

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN HADITS BERBASIS TAFSIR
AL-IBRĪZ UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

IRHAM HAVIDZI
NIM: 5219006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN HADITS BERBASIS TAFSIR
AL-IBRĪZ UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

IRHAM HAVIDZI
NIM: 5219006

Pembimbing:

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 196506211992031002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRHAM HAVIDZI

NIM : 5219006

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : NILAI-NILAI PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN

HADITS BERBASIS *TAFSIR AL-IBRIZ* UNTUK

MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN

MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN HADITS BERBASIS *TAFSIR AL-IBRIZ* UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2021

Yang menyatakan



IRHAM HAVIDZI
NIM 5219006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis

saudara:

Nama : IRHAM HAVIDZI
NIM : 5219006
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
BAHAN AJAR AL QUR'AN HADITS BERBASIS TAFSIR *AL-
IBRIZ* UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI

Pembimbing : 1. Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
2. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 18 Juni 2021

Sekretaris Sidang,


Ketua Sidang,


Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 198504052019031007


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 197101151998031005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Drs. MOH. MUSLIH, Ph.D.
NIP. 196707171999031001


Dr. UMUM BUDI KARYANTO, M.Hum.
NIP. 197107012005011002


Direktur,
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 197101151998031005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA BAHAN
AJAR AL QUR'AN HADITS BERBASIS TAFSIR *AL-IBRIZ*
UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN
MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI

Nama : IRHAM HA VIDZI
NIM : 5219006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I. (.....)

Penguji Utama :
Dr. UMUM BUDI KARYANTO, M.Hum. (.....)

Penguji Anggota :
Drs. MOH. MUSLIH, Ph.D. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 Juni 2021

Waktu : Pukul 08.00-09.30 wib
Hasil/ nilai : 83
Predikat kelulusan : A-

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk,,,,,

1. Untuk ayah dan (*Alm.*) ibuku yang telah membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Isteriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.
3. Anak-anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepadaku. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
7. Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

MOTO

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾﴾

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Qs. *al-Hujurāt* [49]: 13)

ABSTRAK

Irham Havidzi, NIM. 5219006. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Bahan Ajar al Qur'an Hadis Berbasis *Tafsir al-Ibriz* Untuk Madrasah Aliyah dan Relevansinya Dengan Masyarakat Indonesia Era Reformasi. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Muhlisin, M.Ag. (2) Dr. H. Makrum, M.Ag.

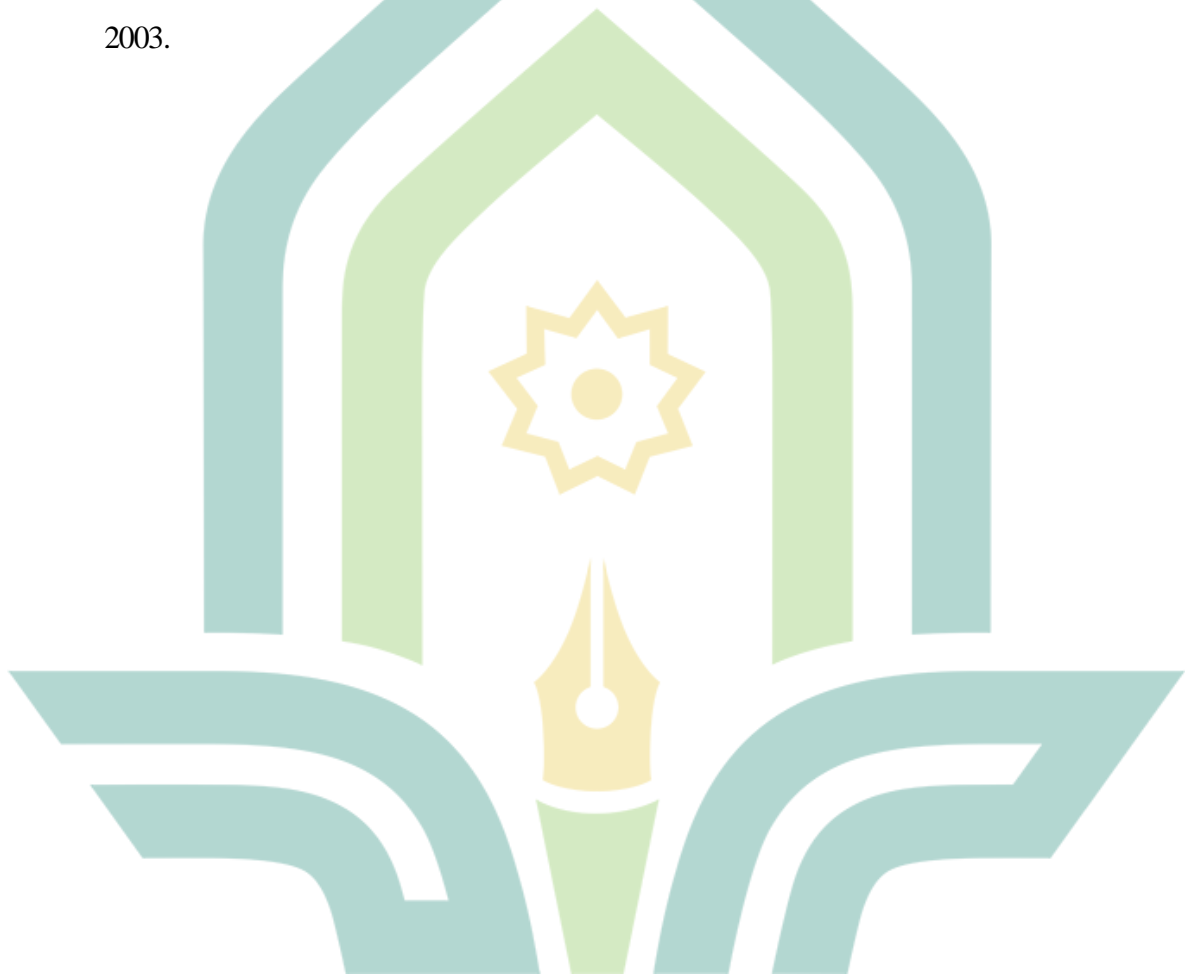
Kata Kunci: Bahan Ajar al Qur'an Hadis, Nilai Pendidikan Multikultural, *Tafsir Al Ibriz*.

Pendidikan multikultural sangat penting bagi bangsa Indonesia yang memiliki keunikan budaya dan masyarakat majemuk. Banyaknya perbedaan tersebut dapat menstimulasi terhadap munculnya potensi-potensi konflik. Maka untuk mencegahnya perlu penanaman nilai-nilai Pendidikan multikultural melalui Pendidikan, antara lain dengan memberikan muatan nilai tersebut pada mata pelajaran al Qur'an hadis. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah sesuai KMA 183 tahun 2019.? Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan multikultural menurut *Tafsir al-Ibriz*.? Apa relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan masyarakat Indonesia era reformasi?. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan, menganalisis tentang muatan nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an hadis. Mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran ayat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural pada kitab al-Ibriz dan mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai tersebut mulai era reformasi hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber datanya adalah dokumen. Pengumpulan data melalui tiga tahap; tahap orientasi, reduksi dan seleksi. Analisis data dengan tiga prosedur yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dari penelitian ini diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan adanya muatan nilai-pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an hadis. Data diperoleh melalui analisis dokumentasi kemudian diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian ini adalah; *Pertama*, Nilai-nilai pendidikan multikultural tercermin pada bahan ajar al Qur'an hadis, yaitu nilai-nilai; a) Kesamaan penciptaan manusia, b)

Persaudaraan, c) Toleransi, d) Tolong-menolong, e) Musyawarah, f) Keadilan. *Kedua*, ayat nilai-nilai multikultural dalam tafsir *al-Ibrīz*, terdapat pada; a). *Qs. al-Baqarah [2]:30*, b). *Qs. al-Hujurāt [49]:10-12*, c). *Qs. al-Kāfirīn [106]:1-6* dan *Qs. al-Hujurāt [49]:13*, d). *Qs. al-Hujurāt [2]:17*, e). *Qs. Ali 'Imrān [3]:159*, f). *Qs. al-Mā'idah [5]:8* dan (*Qs. an-Nahl [16]:90*. *Ketiga*, relevansi nilai pendidikan multikultural dengan era reformasi adalah terciptanya masyarakat *madani*. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya menghadapi tantangan era reformasi hingga saat ini. Muatan nilai-nilai multikultural pada bahan ajar sesuai dengan muatan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.



ABSTRACT

Irham Havidzi, NIM. 5219006. Values of Multikultural Education in Al-Qur'an Hadith Teaching Materials Based on Al-Ibrīz Tafsir for Madrasah Aliyah and Its Relevance to Indonesian Society in the Reform Era. Master's Thesis of Islamic Religious Education, Postgraduate Program IAIN Pekalongan. Advisors: (1) Dr. H. Muhlisin, M.Ag. (2) Dr. H. Makrum, M.Ag.

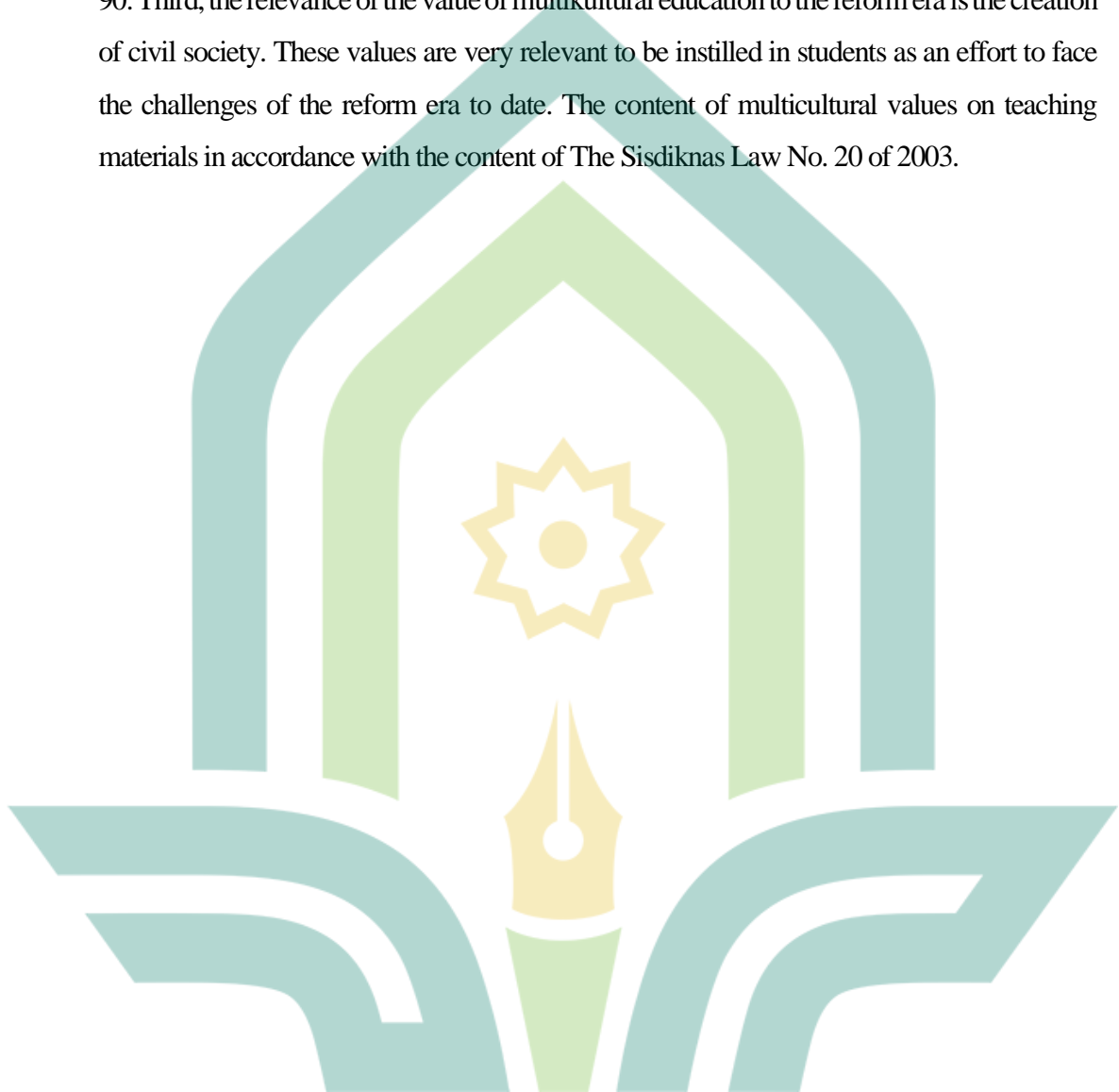
Keywords: Teaching Materials al Qur'an Hadith, Value multicultural education, Tafsir Al Ibrīz.

Multikultural education is very important for the Indonesian nation which has a unique culture and plural society. The many differences can stimulate the emergence of potential conflicts. So to prevent it, it is necessary to instill multikultural education values through education. among other things by giving the content of the value in the subjects of the Qur'an hadith. The formulation of this research problem is: How are the values of multicultural education in the teaching materials of the Qur'an Hadith madrasah Aliyah level according to KMA 183 year 2019.? What is the interpretation of the verses on multicultural education according to Tafsir al-Ibrīz.? What is the relevance of multicultural education values to reform-era Indonesian society?. The purpose of this study is: Describing, analyzing the content of multicultural educational values on the teaching materials of the Qur'an hadith. Describe and analyze the interpretation of verses on the values of multicultural education in the book of al-Ibrīz and describe and analyze the relevance of these values from the reform era to the present.

This study uses a qualitative approach, the data source is a document. Data collection through three stages; orientation, reduction and selection stages. Data analysis used three procedures, namely; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From this research, it is obtained a descriptive data which describes the value content of multikultural education in the teaching materials of al-Qur'an hadith. Data obtained through documentation analysis then processed into information.

The results of this study are; First, the values of multikultural education are reflected in the teaching materials of al-Qur'an hadith, namely values; a) Equality of human creation,

b) Brotherhood, c) Tolerance, d) Help, e) Deliberation, f) Justice. Second, the verse on multikultural values in al-Ibrīz's interpretation is found in; a). Qs. al-Baqarah [2]: 30, b). Qs. al-Hujurāt [49]: 10-12, c). Qs. al-Kāfirūn [106]: 1-6 and Qs. al-Hujurāt [49]: 13, d). Qs. al-Hujurāt [2]: 17), e). Qs. Ali 'Imrān [3]: 159, f). Qs. al-Mā'idah [5]: 8) and Surah an-Nahl [16]: 90. Third, the relevance of the value of multikultural education to the reform era is the creation of civil society. These values are very relevant to be instilled in students as an effort to face the challenges of the reform era to date. The content of multikultural values on teaching materials in accordance with the content of The Sisdiknas Law No. 20 of 2003.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

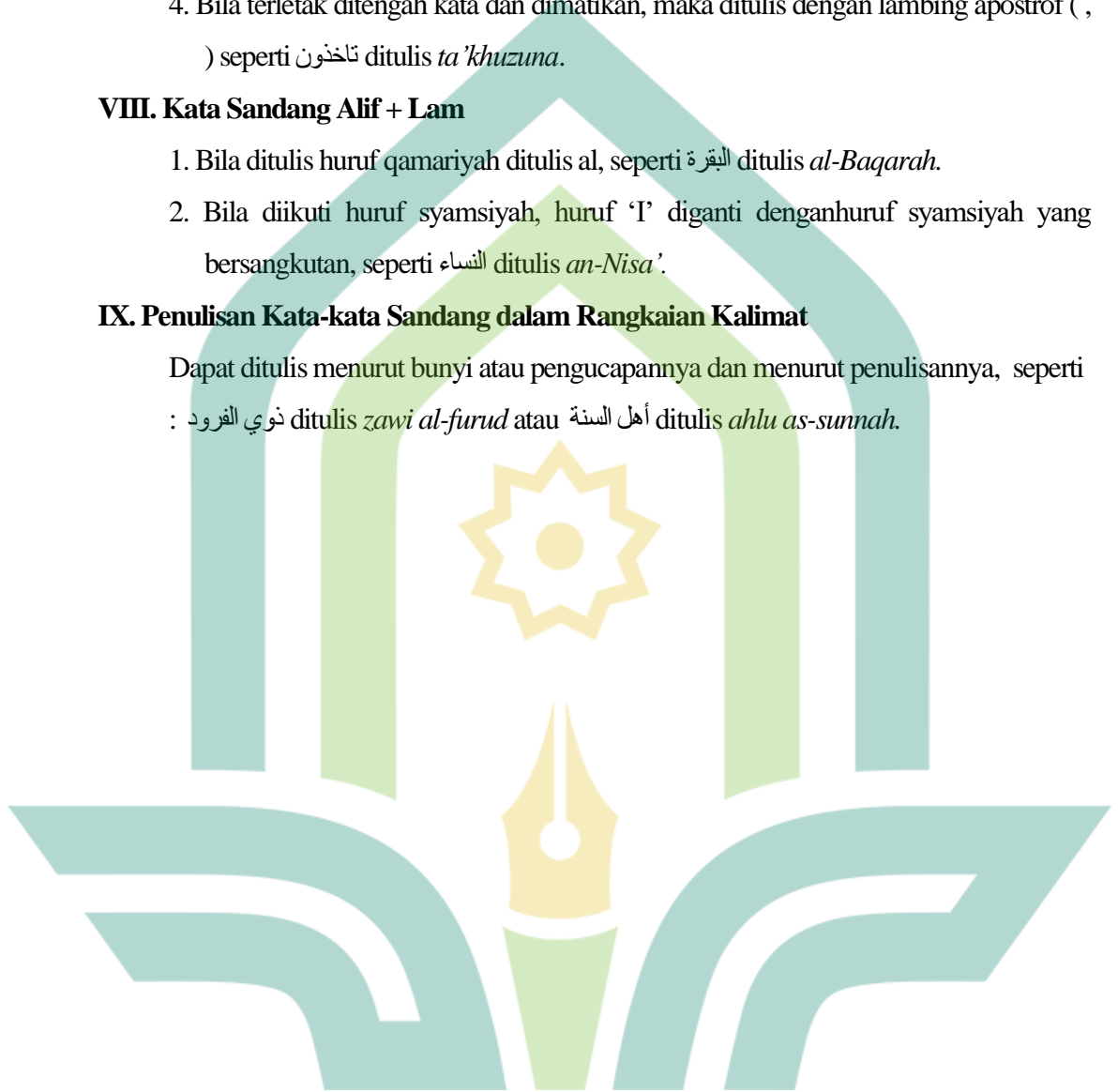
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَّائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الْبَقْرَةَ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'T' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النِّسَاءِ ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذَوِي الْفُرُودِ : *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Bahan Ajar al Qur'an Hadits Berbasis Tafsir al-Ibriz untuk Madrasah Aliyah dan Relevansinya dengan Masyarakat Indonesia Era Reformasi***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kami do'a restu sehingga selesainya tugas akhir ini.
2. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Dr. H. Makrum, M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan atas dukungannya.
7. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya istri tercinta Zakiatul Khumairo, anak-anaku Muhammad Arfin Nurrihfan dan Muhammad Raffaza Arfan serta kakaku Mba Evi Fauziyati yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayang dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, Juni 2021
Penulis,



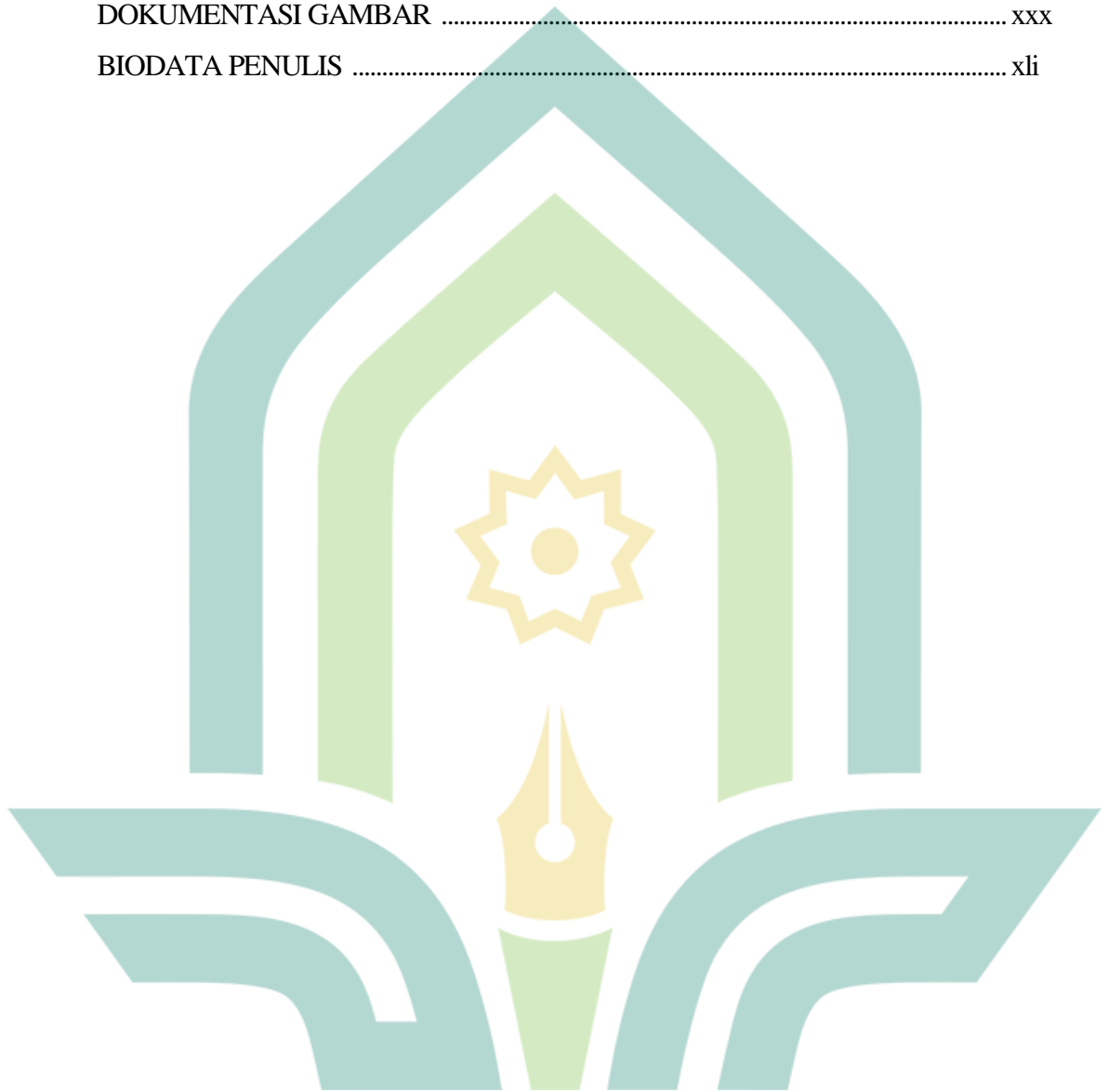
IRHAM HAVIDZI
NIM. 5219006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penelitian Terdahulu	12
E. Kerangka Berpikir	17
F. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Jenis Penelitian	21
3. Sumber Data	21
4. Jenis Data	22
5. Teknik Pengumpulan Data	23
6. Teknik Analisis Data	24
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: PENGERTIAN, TUJUAN, NILAI HISTORISITAS DALAM ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	29
A. Pengertian Pendidikan Multikultural	29
B. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Multikultural	34
C. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Menurut Para Ahli.	38
D. Tinjauan Historis Pendidikan Multikultural dalam Islam.	46
E. Relevansi Pendidikan Multikultural dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	51
BAB III BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS TINGKAT ALIYAH BERBASIS KITAB TAFSIR <i>AL-IBRĪZ</i> ...	56
A. Bahan Ajar Mata Pelajaran Al Quran Hadis Tingkat Aliyah Menurut KMA 183 tahun 2019.....	56
B. Ayat-ayat Nilai Multikultural pada Bahan Ajar Al Qur'an Hadis.	67
C. Mengenal Kitab <i>al-Ibrīz</i> karya KH Bisri Mustofa.	72
1. Riwayat Hidup KH. Bisri Mustofa.....	72
2. Masa Pergerakan dan Perjuangan KH. Bisri Mustofa	75
3. Karya-karya KH. Bisri Mustofa.....	77
4. Isi dan Model Penafsiran Kitab Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	79
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN HADIS BERBASIS KITAB <i>AL-IBRĪZ</i>	84
A. Analisa Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Bahan Ajar al Qur'an Hadis Tingkat Madrasah Aliyah.....	84
B. Analisa Penafsiran Ayat-Ayat tentang Nilai-nilai Multikultural pada Bahan Ajar al Qur'an Hadis Berbasis Kitab <i>al-Ibrīz</i>	107
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Era Reformasi. ...	144
BAB V PENUTUP	157

A. Simpulan	158
B. Saran-saran	159
DAFTAR PUSTAKA	xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxix
DOKUMENTASI GAMBAR	xxx
BIODATA PENULIS	xli



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Penelitian Terdahulu	14
2	KI.1. al Qur'an Hadis KMA No. 183 Tahun 2019	59
3	KD al Qur'an Hadis X KMA No 183 Tahun 2019	62
4	KD al Qur'an Hadis XI KMA No 183 Tahun 2019	64
5	KD al Qur'an Hadis XII KMA No 183 Tahun 2019	66

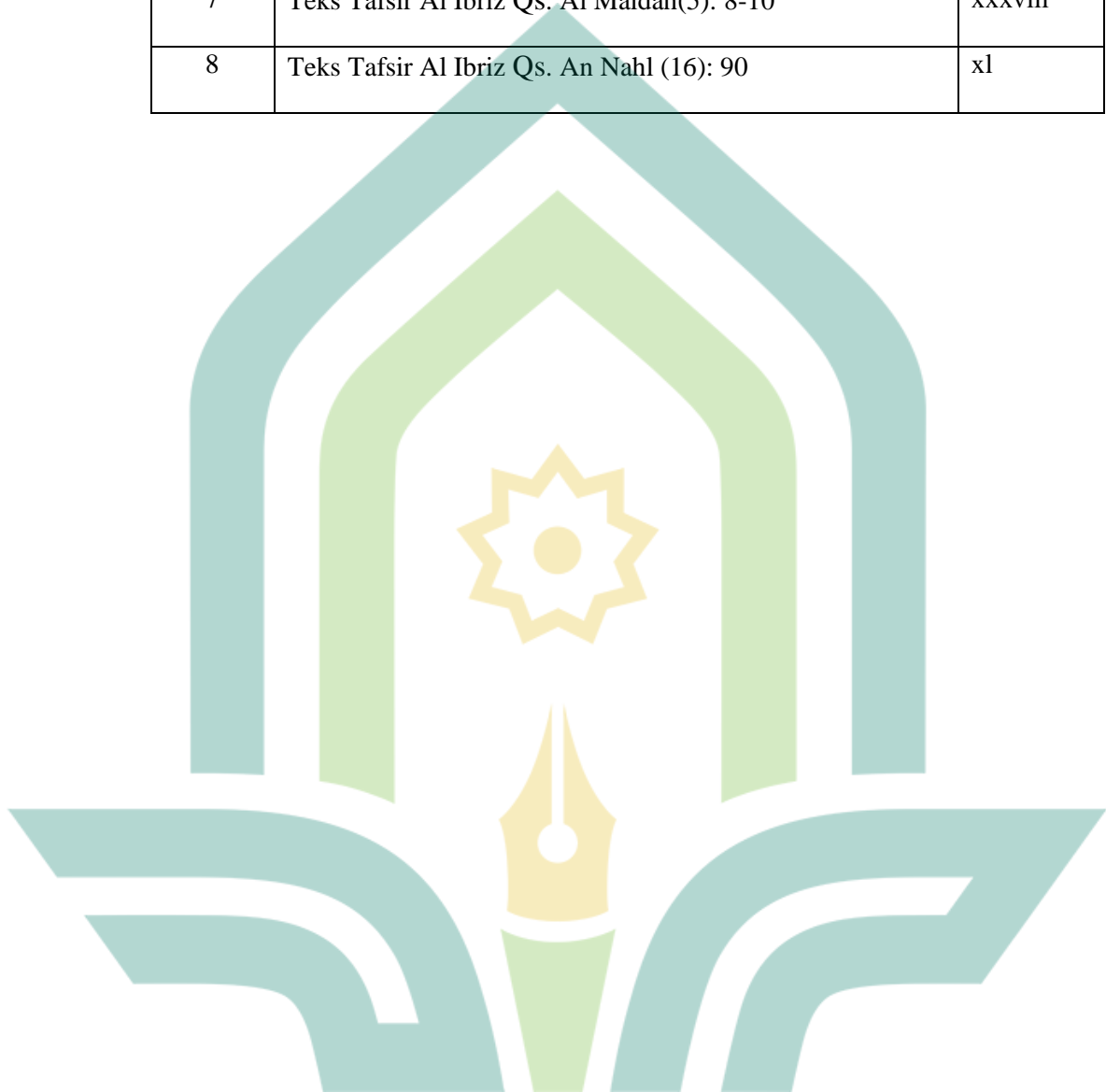
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Kerangka Berpikir nilai-nilai Pendidikan multikultural pada bahan ajar berbasis <i>tafsir al-ibriz</i> .	19
2	Nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis berdasar KMA no. 183 tahun 2019.	87
3	Nilai pendidikan multikultural pada kompetensi dasar.	91
4	Nilai pendidikan multikultural berbasis Tafsir <i>al-Ibriz</i>	112

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al-Baqarah (2): 30	xxix
2	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al-Hujurat (49): 10-12	xxx
3	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al kafirun 1-6	xxxiv
4	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al Hujurat (49): 13	xxx

No	Judul	Halaman
5	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al Baqarah (2): 177	xxxv
6	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Ali Imron (3): 159	xxxvii
7	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. Al Maidah(5): 8-10	xxxviii
8	Teks Tafsir Al Ibriz Qs. An Nahl (16): 90	xl



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wacana pendidikan multikultural adalah isu yang terus berkembang saat ini. Terlebih lagi bagi Indonesia yang memiliki keunikan budaya dan masyarakat yang heterogen. Heterogenitas negara Indonesia yang tergambarkan dari dua ciri keragaman baik secara horizontal maupun vertikal. Secara horizontal, Indonesia memiliki ragam perbedaan suku bangsa, etnis, agama, Bahasa, dan golongan yang masing-masing berbeda struktur budaya dan adat istiadat. Sedangkan secara vertikal ditandai dengan adanya kesenjangan lapisan atas-bawah yang relatif tajam. Seperti tingkat ekonomi, pendidikan, status sosial, penghasilan, pekerjaan bahkan gaya hidup.¹

Struktur masyarakat inilah yang menstimulasi terhadap munculnya potensi-potensi konflik. Berbagai konflik yang ada saat ini, setidaknya telah membuktikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mampu menunjukkan sikap yang multikultural, yakni penerimaan terhadap keragaman.²

Keadaan demikian merupakan pekerjaan besar bagi pendidikan bangsa kita, untuk menata kehidupan masyarakat yang majemuk atau pluralitas. Jika disadari pluralitas adalah *sunnatullāh* yang dapat menjadi sebuah rahmat

¹Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural* (Depok: rajawali Pers, 2020), hlm. ix.

²Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural...*, hlm. ix.

apabila dikelola dengan baik, namun sebaliknya dapat menjadi bencana konflik-konflik yang dibungkus dengan berbagai kepentingan. Lembaga pendidikan sebagai pembentuk karakter bangsa harus bisa mengatasi tantangan tersebut.³

Tantangan pendidikan ini adalah bagaimana bisa mendidik masyarakat untuk mencegah dan menghindari konflik, perpecahan yang disebabkan oleh banyaknya perbedaan individu di masyarakat.⁴ Diantaranya terjadinya konflik identitas, konflik berlatar belakang etnis yang berkaitan dengan isu kurangnya pemerataan pembangunan dan tidak mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat asli (adat).⁵

Akhir-akhir ini ada kelompok-kelompok yang mengusung sikap *fundamentalisme*. Dengan dalih memperjuangkan “pemurnian agama”, sehingga pada kaca mata mereka orang-orang yang tidak sefaham dengan mereka dianggap sebagai pihak yang salah, mereka menganggap pemahaman mereka sendirilah yang paling benar dalam mengamalkan agama. Dalam kaitan dengan masyarakat muslim, hal ini menimbulkan dikotomi antara “Islam tekstual” dan “Islam kontekstual”. Yang satu memosisikan diri saling berhadapan dengan lainnya. Sikap seperti ini sudah jelas menimbulkan

³ Mundzier Suparta, *Islamic multicultural education: sebuah refleksi atas pendidikan agama Islam di Indonesia*, Cet. 1 (Ciputat, Jakarta: Al Ghazali Center, 2008), hlm. 6.

⁴ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: suatu upaya penguatan jati diri bangsa: konsep-prinsip-implementasi*, Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 93.

⁵ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 192.

kerugian umat muslim sendiri khususnya dan lebih luas bagi masyarakat Indonesia.⁶

Kondisi ini memberikan wacana tentang perlunya menanamkan nilai-nilai kesadaran terhadap perbedaan. Hal ini dilakukan untuk membina kehidupan yang tenang, damai, rukun, saling menghormati serta tumbuhnya relasi sosial yang harmonis, serta dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, mewujudkan “*ukhuwwah Islāmiyah, watāniyyah, basyariyyah*” sebagaimana pernah di gagas oleh KH Achmad Siddiq.⁷ Oleh karena itu dengan menyadarkan nilai-nilai pendidikan multikultural mampu memberntuk generasi muslim yang berkarakter *humanis, pluralis* dan demokratis.⁸ Salah satu caranya dapat dibangkitkan melalui pendidikan multikultural di madrasah atau sekolah-sekolah.⁹

Inilah pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural pada anak-anak di madrasah sebagai generasi penerus yang akan menjaga dan membangun bangsa ini. Istilah nilai atau *value* secara bahasa artinya harga. Definisi lainnya nilai bisa diartikan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia.¹⁰ Muhaimin, mendefinisikan bahwa nilai merupakan dasar keyakinan seseorang atau kelompok orang untuk memilih bertindak. Menurut Befring, nilai adalah suatu ukuran normatif yang memberikan pengaruh bagi manusia dalam

⁶ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, Pendidikan Multikultural..., hlm. 191.

⁷ Syamsun Ni'am dan Anin Nurhayati, “Pemikiran Kebangsaan K.H. Achmad Siddiq dan Implikasinya dalam Memantapkan Idiologi Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (19 September 2018): hlm. 20.

⁸ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, hlm. x.

⁹ Mundzier Suparta, *Islamic multicultural education, ...*, hlm 8.

¹⁰ “Pengertian Nilai,” 2020, <https://www.zonareferensi.com>.

melakukan suatu tindakan secara sadar. Yakni asumsi dasar tentang cita-cita apa yang diinginkan atau patut diupayakan.¹¹ Menurut Abdullah Saeed, nilai merupakan sesuatu hal yang ingin diambil, ditiru, diikuti serta diamalkan oleh seorang muslim atau tidak diterima baik menyangkut keyakinan, ide, dan dalam perilaku keseharian.¹² Nilai adalah sesuatu keyakinan yang sangat berharga dalam kehidupan kita dan menjadi landasan dalam bertindak.

Pendidikan multikultural menurut Andersen dan Chuser, merupakan pendidikan tentang keragaman budaya atau kultur. Sedangkan Musa Asy'ari mendefinisikannya sebagai suatu proses pendidikan tentang etika hidup saling menghormati, ikhlas, tenggang rasa mengakui adanya keanekaragaman budaya yang tumbuh pada masyarakat mejemuk, sehingga diharapkan anak-anak nantinya mempunyai ketahanan dan penyesuaian mental bangsa dalam merespon berbagai problematika masyarakat.¹³ Dari beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan sebuah keyakinan dan kepercayaan, gagasan yang dicita-citakan dan akan dipraktikkan melalui proses pendidikan tentang cara menyikapi keragaman budaya di tengah masyarakat yang heterogen.

Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan misi dakwah Islam yaitu memotivasi dan mengajarkan nilai-nilai *humanis* dengan *ahlākul karīmah*; saling menyayangi, *ta'āwun*, *tasāmuh*, *tafāhum* dengan menghargai perbedaan,

¹¹ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural...*, hlm. 25.

¹² Abdullah Saeed, *Al Qur'an Abad 21: tafsir Kontekstual Judul Asli Reading The Qur'an in The twenty-first Century A Contextualist Approach*, ed. oleh Ahmad Baiquni, trans. oleh Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 110.

¹³ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: suatu*, hlm 196-197.

dan juga memiliki sikap yang dapat menjaga martabat kemanusiaan.¹⁴ Islam memiliki landasan kuat untuk membangun kesadaran tersebut dan Islam menawarkan konsep yang *kāffah* mengenai hal ini.¹⁵ Melalui pendidikan nilai-nilai multikultural, sikap dan cara berfikir seperti ini peserta didik akan lebih terbuka wawasannya dalam memahami dan menghargai perbedaan.¹⁶ Sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi manusia dan munculnya penghargaan terhadap pluralitas dan keanekaragaman budaya, dan segala bentuk perbedaan fitrah manusia serta demi menjunjung tinggi keadilan sosial.¹⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. *al-Hujurāt* (49):13 yang menunjukkan bahwa penciptaan manusia secara fitrah akan berkembang dan berbeda-beda suku, bangsa.

Ayat tadi termuat dalam bahan ajar al Qur'an Hadis.¹⁸ Bahan ajar yang dimaksud disini adalah buku guru dan buku siswa untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.¹⁹ Namun fokus pembahasan penelitian ini pada materi pelajaran kelas sebelas, KD (3.1) hakikat tugas manusia, (3.4) Peduli dan toleransi, dan materi pelajaran kelas XII, KD (3.1) hidup sederhana dan menyantuni *du'afā'* (3.7) musyawarah dan demokrasi, (3.8) adil dan jujur.

¹⁴ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, hlm 321.

¹⁵ Mundzier Suparta, *Islamic multicultural education*, hlm. 10.

¹⁶ Mundzier Suparta, hlm. 11.

¹⁷ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Addin*, 2020, hlm. 130, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article>.

¹⁸ Pahrurroji M Bukhori, "*Al Qur'an Hadits XI*," *Direktorat KSKK Madrasah*, 2020, hlm. 71.

¹⁹ Direktorat KSKK Madrasah, "Keputusan menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019, 242–76.

Mata pelajaran al Qur'an Hadis berisi tentang *'ulūm al-Qur'ān*, *'ulūm al-hadīṣ*, nilai-nilai *'ibādah mu'āmalah* dan sosial masyarakat dalam hal ini sangat relevan dalam memberikan pemahaman nilai multikultural kepada peserta didik agar terjalin kesesuaian (*kontektualisasi*) antara pelajaran al Qur'an Hadis dan perkembangan realitas sosial di masyarakat. Selaras dengan pemikiran Paulo Freire, menurutnya pendidikan harus sinkron atau berkaitan dengan kondisi realitas sosial dan budaya yang ada di sekitarnya.²⁰ Oleh karena itu pembelajaran di madrasah lebih untuk mengembangkan fungsi pendidikan tidak hanya melatih dan mengembangkan akal (kognisi), juga meningkatkan kemampuan moral spiritual (afeksi) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Sebagaimana dalam kompetensi inti semua mata pelajaran pada jenjang MA.²¹

Jika ditinjau dari tujuan mempelajari bidang studi al Qur'an Hadis indikatornya adalah siswa mampu membaca, memahami, mengamalkan makna isi al Qur'an, hal ini memberi kontribusi dan memotivasi anak-anak untuk lebih giat belajar dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani, al Qur'an ibarat "peta" petunjuk arah agar manusia tidak tersesat dalam menempuh perjalanan ini.²²

Namun setelah diamati materi bahan ajar tersebut belum secara intens menjelaskan pentingnya pendidikan multikultural kepada peserta didik. Maka diperlukan perluasan dan pendalaman tentang nilai pendidikan multikultural pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah sebagai bekal generasi muda

²⁰ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: suatu, ...,* hlm. 196.

²¹ Direktorat KSKK Madrasah, "KAM Nomor 183 tahun 2019," hlm. 242.

²² Syaefudin Achmad, "Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Insania* 24 (2019): hlm. 267.

terutama pada penanaman nilai-nilai; sikap toleran, inklusif, saling menghargai dan tidak terjebak pada pemahaman sempit terhadap penafsiran teks-teks ajaran Islam.

Penanaman Pendidikan multikultural sangat penting terutama saat era reformasi. Era reformasi merupakan masa perubahan kekuasaan yang ditandai dengan pergantian kekuasaan orde baru pada Mei 1998. Menurut Abuddin Nata reformasi tidak hanya untuk perubahan kekuasaan saja, termasuk reformasi adalah dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Upaya perubahan ke arah perbaikan dan revitalisasi pendidikan Islam harus terus dilaksanakan. Pendidikan Islam harus dipertajam kembali pelaksanaannya seimbang dengan sistem pendidikan nasional. Yang ditekankan adalah dalam mengoptimalkan kualitas siswa agar berpartisipasi aktif sebagai bagian dari warga negara yang baik disertai sikap bertanggungjawab.²³ Hal ini sebagai upaya menghadapi tantangan era reformasi yang semakin kompleks, upaya mengelola keragaman, untuk membangun bangsa yang multikultur.

Tidak hanya itu, masyarakat sangat membutuhkan model pendidikan yang dapat memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang mereka hadapi. Namun mengingat kondisi geografis Indonesia dan budaya yang sangat beragam, tidaklah mudah.²⁴ Dengan melihat kondisi yang demikian maka Pendidikan multikultural sangat relevan untuk membentuk masyarakat

²³ Abuddin Nata, ed., *Kapita selekta pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 70.

²⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan...*, hlm. 71.

Indonesia yang kuat dalam menjalin persatuan, mempererat persaudaraan dan kedamaian.

Penelitian ini berbasis kitab tafsir *al-Ibrīz* yang disusun oleh Kyai Haji Bisri Mustofa (1915-1977). Yang menarik dari kitab tafsir ini karena merupakan kitab asli karya ulama nusantara yang tahu betul kondisi demografis dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa. Hal ini juga semakin membuktikan universalisme al Qur'an yang menjadi pedoman untuk semua bangsa yang berbeda-beda budaya.

Buku karangan KH Bisri Mustofa ini ditulis dalam aksara Jawa dan Arab. Pemilihan bahasa Jawa merupakan salah satu bentuk penyesuaian terhadap obyek dakwah. Untuk lebih memahami isi al Qur'an dalam bahasa lokal. Ini membuktikan bahwa "al Qur'an" tidak hanya diturunkan kepada orang Arab, tetapi juga diturunkan ke negara manapun di dunia, dengan menjunjung tinggi berbagai budaya termasuk budaya Jawa.

Oleh karena itu, kitab "*al-Ibrīz*" ditulis oleh KH. Bisri Mustofa adalah media yang menggunakan metode budaya Jawa untuk memahami isi al Qur'an. Dengan pendekatan budaya KH. Bisri Mustofa mampu membumikan al Qur'an dengan bahasa lokal yang mudah difahami oleh orang Jawa sebagai obyek dakwahnya. Inilah kelebihan tafsir ini menggunakan bahasa yang relevan, menyesuaikan dengan tekstur maupun konteks budaya setempat. Dengan

metode budaya KH. Bisri Mustofa mampu mengakarkan al Qur'an dalam bahasa lokal, yang mudah diterima orang Jawa.²⁵

Jika melihat zaman yang dilalui KH. Bisri Mustofa beliau mengalami zaman pra kemerdekaan RI, zaman kemerdekaan dan zaman orde baru. Pada masa-masa inilah kitab tafsir ini beliau susun. Dan apa yang beliau tuangkan dalam kitab tafsirnya sangat memahami keragaman budaya Indonesia. Dalam kitab tafsirnya tidak ada nuansa atau penafsiran yang menjurus sikap eksklusif dan radikal yang dapat menimbulkan perpecahan umat, sebaliknya sangat perhatian dengan kondisi bangsa. Pada saat ini pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dilanjutkan oleh putra beliau yaitu Gus Mus (KH Mustofa Bisri).²⁶

Penulis memilih tafsir *al-Ibriz* sebagai basis analisis ayat dengan pertimbangan berikut:

1. Tafsir *al-Ibriz* adalah karya ulama Nusantara (Jawa) dan ulama sangat memahami kondisi masyarakat dengan beragam budaya dan adat setempat.
2. KH. Bisri Mustofa merupakan salah satu tokoh pejuang intelektual yang bersifat moderat.²⁷ Seorang da'i yang menyejukkan dalam dakwahnya.

²⁵ Khumaidi, "Implementasi Dakwah Kultural dalam Kitab Al Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa," *Jurnal An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 2020, hlm. 182, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/>.

²⁶ Dapat dilihat pada channel "GusMus Channel, *Kajian Tafsir Al-Ibriz / Al Baqoroh 130 / KH A Mustofa Bisri*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=HoZeUI-hBMQ>.

²⁷ Achmad Zainal Huda dan K. H. Bisri Mustofa, *Mutiara pesantren: perjalanan khidmah K.H. Bisri Mustofa*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 87-88.

3. Tafsir *al-Ibrīz* menurut coraknya adalah jenis tafsir *ijmāli*. Yaitu penjelasan makna ayat al Qur'an secara singkat.²⁸ dan ditinjau dari urutan tafsirnya sesuai urutan tertib surat yang disebut juga *tahīlī*.

Dari jabaran tadi, dapat dirumuskan judul penelitian ini adalah: “Nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis berbasis tafsir *al-Ibrīz* untuk Madrasah Aliyah dan relevansinya dengan masyarakat Indonesia era reformasi”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi tersebut, rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis tingkat Madrasah Aliyah sesuai KMA 183 tahun 2019 ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis berbasis kitab Tafsir *al-Ibrīz* ?
3. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis dengan masyarakat Indonesia era reformasi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis tingkat Madrasah Aliyah.

²⁸ Maslukhin, “Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh. Bisri Musthofa,” *Jurnal Mutawātir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5 (2015): hlm. 12.

2. Untuk menemukan dan menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis berbasis Tafsir *al-Ibriz*.
3. Untuk menemukan dan menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis dengan masyarakat Indonesia era reformasi.

Manfaat atau kegunaan penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu; bersifat teoritis dan praktis, diantara kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teori

- a. Bahan kajian dalam melaksanakan kerukunan dalam keragaman
- b. Kajian studi nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting untuk masyarakat heterogen, majemuk dengan bermacam macam budaya, suku, etnis, dan agama menjadi fondasi untuk hidup penuh kebersamaan saling tolong menolong dan bekerjasama serta saling menghargai.
- c. Menjadi bahan referensi untuk para pelajar, pendidik dan sebagai kajian perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri agar nantinya dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang menghargai keragaman dan perbedaan pada kehidupan keseharian.
- b. Agar dapat memberi manfaat dan diaplikasikan oleh para mahasiswa, pendidik, lembaga pendidikan Islam dan seluruh masyarakat dalam konteks menjaga kerukunan, persaudaraan dan menghargai perbedaan dan keragaman.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang selaras dengan tema pembahasan nilai multikultural antara lain; penelitian dengan judul “Nilai-nilai multikulturalisme dalam al Qur’an dan Urgensi sikap keberagaman multikulturalis untuk masyarakat Indonesia” oleh Masthuriyah Sa’dan.²⁹ Merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai multikultural. Simpulan hasil bahwa sikap fanatisme akan melahirkan sikap eksklusifisme hingga fundamentalisme agama. Islam menjunjung nilai kemanusiaan dan kesetaraan menghargai perbedaan.

Penelitian berjudul “Multikulturalisme dalam al-Qur’an, hadis dan piagam Madinah”³⁰ oleh Hanafi. Dengan menggunakan metode kualitatif kajian pustaka bertujuan menjabarkan nilai-nilai multikultural dalam khazanah Islam yaitu; dalam al Qur’an, hadis dan piagam Madinah. Simpulan bahwa secara normative nilai multikultural sangat ditekankan dalam Islam.

Berikutnya penelitian berjudul “Pendidikan multikultural (problema dan solusinya) dalam perspektif al Qur’an dan hadis”³¹. Oleh Sirajun Nasihin. Dengan metode kajian pustaka. Bertujuan menunjukkan strategi mengatasi problem masyarakat Indonesia melalui pendidikan multikultural berbasis al Quran dan Sunnah. Simpulan hasil penelitian tersebut adalah bahwa strategi pendidikan

²⁹ Masthuriyah Sa’dan, “Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Al Qur’an,” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol 7 (2015): hlm. 1.

³⁰ Hanafi, “Multikulturalisme Dalam Al-Qur’an, Hadits Dan, Piagam Madinah,” *Jurnal Saintifika Islamica* 3 (2016): hlm. 1.

³¹ Sirajun Nasihin, “Pendidikan Multikultural Problema Dan Solusinya Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits,” *Jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal* 1 (2017): hlm. 1.

multikultural dapat diterapkan karena sesuai dengan latar belakang multietnis Indonesia.

Telaah buku “Pendidikan Islam multikultural, konsep dan implementasi proses pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai multikultural”³² oleh Fita Mustafida. Dengan metode kualitatif bertujuan memberikan alternatif konsep dan implementasi proses pembelajaran PAI berbasis multikultural pada sekolah dan madrasah tingkat SD dan MI, dari penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam implementasi Pendidikan multikultural di sekolah.

Penelitian Mukharis berjudul: “Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum al Qur’an Hadis, Rencana Pengembangan Kurikulum dan Sistem penilaian al Quran Hadis. Penelitian ini dengan metode kualitatif *library research* dan penelitian lapangan bertujuan mendeskripsikan materi isi rencana pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi mata pelajaran al Qur’an Hadis di MA Ali Maksum PP. Krapyak, Yogyakarta. Simpulan hasil dalam silabus dan sistem penilaian al Qur’an-Hadis MA Ali Maksum terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural.

Selanjutnya buku berjudul “Modul I Madrasah Multikultural” pembahasannya menggunakan metode deskriptif naratif, kajian buku ini bertujuan menegaskan adanya landasan kuat Pendidikan multikultural pada

³² Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, hlm. vii.

Pendidikan di madrasah. Tujuan buku ini agar dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di madrasah.³³

Untuk memudahkan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Judul	Jenis Penelitian	Penulis	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Al Qur'an dan Urgensi sikap Keberagamaan Multikulturalis untuk Masyarakat Indonesia	Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umast Beragama, Volume 7 No.1 Januari-Juni 2015	Masthuriyah Sa'dan	Metode kualitatif pendekatan fenomenologi Analisis tafsir	Multikulturalisme adalah suatu keniscayaan. Sikap fanatisme akan melahirkan sikap eksklusifisme hingga fundamentalisme agama. Misi tertinggi agama adalah misi kemanusiaan (mu'amalah) disamping akidah dan ibadah. Nabi adalah diutus untuk menyempurnakan akhlak	Pembahasan pada nilai multikultural al Qur'an agar jangan salah interpretasi teks sehingga memunculkan sikap eksklusif dan fundamentalisme agama. Tidak khusus mengkaji ayat berbasis bahan ajar Qur'an hadis dan tafsir al-Ibriiz
2	Multikulturalisme Dalam Al-Qur'an, Hadis Dan, Piagam Madinah	Jurnal Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2016	Hanafi	metode kualitatif kajian pustaka dengan teknik analisis isi	simpulan bahwa multikulturalisme - dalam Al-Al Qur'an bersifat garis besar,	Pembahasan secara umum bahwa dalam ajaran Islam terdapat muatan multikultur

³³ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Madrasah Multikultural*, ed. oleh M. Munir dan Hamam faizin, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016), hlm. viii.

No	Judul	Jenis Penelitian	Penulis	Metode	Hasil	Perbedaan
					- dalam Hadis bersifat lebih terperinci, dan - dalam Piagam Madinah bersifat aplikatif dan implementatif.	alisme; Tidak menghususkan pada bahan ajar Qur'an Hadis dan tafsir al Ibriz
3	Pendidikan Multikultural (Problema Dan Solusinya) Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis	Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I No 1 Tahun 2017	Sirajun Nasihin	metode kajian pustaka	Disimpulkan pendidikan multikultural pada al Qur'an dan Hadis adalah strategi pendidikan yang paling sesuai dengan konteks pluralitas kebangsaan Indonesia.	Kajian lebih umum, tidak khusus pada kajian tafsir al-Ibriz dan mapel al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah
4	Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan implementasi proses pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai multikultural	Buku hasil penelitian tentang pendidikan multikultural di SD/MI (Depok; Rajawali Pers, 2020) cet.1	Dr. Fita Mustafida, M.Pd	Metode Kualitatif pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SD/MI	Memberikan alternatif Konsep Dan Implementasi proses Pembelajaran PAI berbasis Multikultural pada sekolah/madrasah fokusnya pada SD/MI	Pembahasan secara umum pada seluruh mapel PAI, namun implementasinya lebih fokusnya pada KI KD tingkat SD/MI
5	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam	Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana	Mukharis	penelitian kualitatif penelitian literer	Menjelaskan nilai-nilai multikultural pada materi	menyimpulkan dalam silabus dan sistem

No	Judul	Jenis Penelitian	Penulis	Metode	Hasil	Perbedaan
	Pelajaran Al Qur'an-Hadis (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian al Qur'an Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009/2010).	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.		(library research) & penelitian lapangan	program pengembangan silabus dan sistem penilaian al Qur'an Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta	penilaian al Qur'an-Hadis MA Ali Maksum terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural al. Tidak membahas secara khusus pada bahan ajar Quran hadis berbasis tafsir al Ibriz.
6	(Modul I) Madrasah Multikultural	Buku Pengayaan PAI Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cetakan I, Desember 2016.	Editor: M. Munir dan Hamam Faizin	Metode deskriptif naratif	Menegaskan bahwa madrasah sudah memiliki potensi multikultural, modul ini dapat memberikan petunjuk untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di madrasah.	Pada buku ini disimpulkan pada dasarnya nilai-nilai universal multikultural sudah tertanam lama di madrasah. Sifatnya masih global berbeda dengan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian terdahulu.

Dari penelitian sebelumnya sudah disajikan paradigma nilai pendidikan multikultural, konsepnya secara umum, konsep dari sumber ajaran Islam,

kerangka dasar dan implementasi. Namun tidak membahas secara khusus tentang nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada bahan ajar al Qur'an Hadis kurikulum 2013 berbasis kitab tafsir *al-Ibriz* untuk Madrasah Aliyah. Spesifikasi inilah hal baru yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Mundzier Suparta mengemukakan Islam memiliki konsep-konsep pendidikan multikultural, seperti konsep hidup bermasyarakat yang penuh dengan kebersamaan dan kesederajatan, yaitu; *tasāmuḥ*, musyawarah, *ta'āwun* sikap saling membantu, menjaga silaturahmi, *'ukhuwwah*.³⁴ Farida Hanum, menambahkan nilai demokrasi, humanism, kemajemukan.³⁵ Fita Mustafida menyebutkan ada tiga bentuk nilai pendidikan Islam multikultural yakni; demokrasi, kesetaraan dan keadilan, kemanusiaan, kebersamaan dan nilai yang mengakui, menerima, dan menghargai semua orang.³⁶

Masthuriyah Sa'dan mengemukakan bahwa nilai-nilai multikultural terdiri dari tiga kategori; pertama, dasarnya adalah kemuliaan manusia (*human dignity*). Kedua, nilai multikultural yaitu; keadilan hak asasi manusia dan nilai-nilai demokratis. Ketiga adalah strategi yang meliputi; toleransi, dialog, anti diskriminasi dan menghilangkan *prejudice* (prasangka).³⁷

Pendidikan multikultural merupakan Pendidikan nilai yang berupaya menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik agar tumbuh dewasa

³⁴ Mundzier Suparta, *Islamic multicultural education*, ..., hlm. 53–72.

³⁵ Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: suatu*, ..., hlm. 200–201.

³⁶ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, ..., hlm. 28.

³⁷ Masthuriyah Sa'dan, "Nilai-nilai Multikulturalisme," ..., hlm. 6–7.

yang menjunjung nilai-nilai keberagaman sebagai landasan berperilaku dalam hidup bermasyarakat untuk hidup dalam kebersamaan, menghargai, menghormati pluralitas, heterogenitas, keragaman budaya, suku kelompok, agama.³⁸ Nilai demikianlah yang seharusnya diintegrasikan dan diajarkan di madrasah melalui bahan ajar.

Pada kajian penelitian ini dikhususkan pada bahan ajar al Quran Hadis Madrasah Aliyah kurikulum 2013. Terutama pada ruang lingkup tema tentang toleransi atau *tasāmuh*, nilai musyawarah, *ta'āwun* sikap saling tolong-menolong, menjaga persaudaraan atau *'ukhuwwah*, nilai demokrasi dan nilai keadilan. Selanjutnya *takhrij al-ayah* terkait tema tersebut dari bahan ajar al Quran hadis kemudian mengkaji dengan melihat interpretasi KH. Bisri Mustofa dalam tafsir *al-Ibriz*. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penelitiannya yaitu;

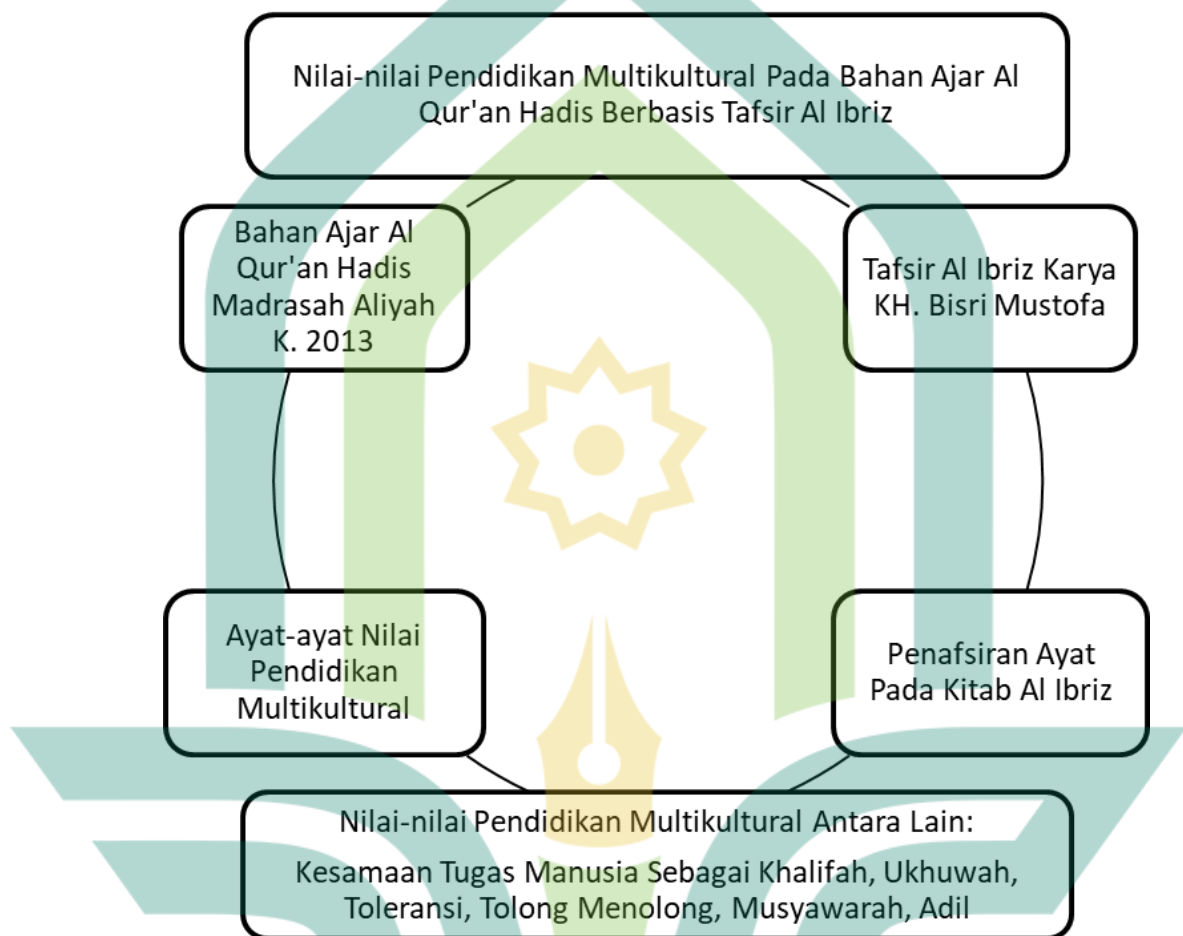
1. Peneliti mendeskripsikan tentang nilai multikultural secara umum; definisi, tujuan, konsep dan nilai-nilai pendidikan multikultural.
2. Peneliti menelaah bahan ajar dari standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, menelusuri buku teks mata pelajaran kemudian mengidentifikasi ayat ayat tentang nilai pendidikan multikultural.
3. Peneliti melakukan *takhrij al-ayah* yang mengindikasikan nilai-nilai Pendidikan multikultural, selanjutnya mendeskripsikan, menganalisa tafsir

³⁸ Firman, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Al Qur'an, Kajian terhadap tafsir Al Azhar karya Buya Hamka," *Jurnal Syamil IAIN Samarinda* Volume 4 (2016): hlm. 8.

ayat yang terdapat dalam tafsir *al-Ibriz* dengan membandingkan pada tafsir lainnya seperti tafsir Rahmat dan tafsir Kementerian agama RI.

4. Menyimpulkan beberapa pokok nilai-nilai Pendidikan multikultural dan menganalisa relevansinya masyarakat Indonesia era reformasi.

Secara ringkas sebagaimana dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir nilai-nilai Pendidikan multikultural pada bahan ajar berbasis *tafsir al-ibriz*

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang tidak menggunakan angka saat mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil. Penelitian ini juga merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyektif alamiah, instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Analisis data bersifat induktif. Merangkum berbagai data yang tersebar untuk dikategorisasi dan dianalisa. Hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁹

Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi analitik yaitu menganalisis data dengan mencari informasi dari Kitab *tafsīr al-ibrīz* juga buku bahan ajar al Qur'an hadis Madrasah Aliyah kurikulum 2013, juga buku ilmiah, dan hasil penelitian berupa jurnal ilmiah dan sebagainya, kemudian mencari hubungan, membuat perbandingan, dan menemukan hasil pada data aktual.⁴⁰ Penelitian analitik berdasarkan analisis dokumen, mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis data, kemudian secara langsung atau tidak langsung menjelaskan konsep, strategi, dan peristiwa.⁴¹

Selanjutnya untuk menguji kredibilitas data penelitian yang diperoleh melalui dokumen ini, dilakukan konfirmasi dengan sumber lain yang relevan guna mendapatkan tanggapan, tambahan atau pengurangan hingga data jenuh⁴²

³⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian, Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

⁴⁰ Muhyani, *Metodologi Penelitian: cara mudah melakukan penelitian*, 1 ed. (t.p.: t.p., 2019), hlm. 220.

⁴¹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 333.

⁴² Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 334.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau disebut juga penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan (misalnya buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, kegiatan penelitian, catatan dan berbagai jurnal).⁴³ Penelitian perpustakaan ini di bidang pendidikan, penelitian sejarah, penelitian literatur.⁴⁴ Terutama difokuskan pada tema nilai-nilai Pendidikan multikultural.

Langkah-langkah Penelitian kepustakaan menurut Zed, meliputi; memilih ide umum mengenai topik, mencari informasi yang mendukung topik, mempertegas focus penelitian, mencari dan menemukan bahan bacaan, membaca dan membuat catatan, mereview dan memperkaya bacaan, mengklasifikasi dan membuat laporan.⁴⁵ Topik penelitian adalah nilai Pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an hadis, kitab tafsir *al-ibriz* berbagai buku, majalah, jurnal, ensiklopedia dan sumber data lainnya di perpustakaan, maupun dari internet.

3. Sumber data

⁴³ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, t.t., 13.

⁴⁴ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, Metodologi Penelitian, Teori..., hlm. 214.

⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ketiga (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 81.

Sumber data adalah subjek dari mana data atau data tambahan dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa objek, gerak, orang, tempat, dll.⁴⁶ Menurut Suharsimi, dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu; orang, kertas dan tempat.⁴⁷ Penelitian ini sumber datanya berupa dokumen atau arsip. Sumber data berkaitan dengan bahan yang digunakan sebagai bahan penelitian terkait dengan mata pelajaran yang akan diteliti. Sumber data dapat dipisahkan antara sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁸ Sumber utama adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Sumber data utama dari dokumen-dokumen tersebut adalah: materi mata pelajaran "al Qur'an hadis", dan "*tafsir al-ibriz*" yang ditulis oleh KH Bisri Mustofa. Sumber data tambahan tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sumber data diantaranya adalah buku; Pendidikan Multikultural Islam oleh H. Mundzier Suparta, "Pendidikan Multikultural" oleh Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, buku Mutiara Pesantren karya Achmad Zaenal Huda, buku Pendidikan Islam multikultural karya Fita Mustafida, dan buku-buku yang relevan dan karya ilmiah; jurnal atau tesis dan sumber internet.

4. Jenis Data

⁴⁶ "Pengertian Data, Sumber Data Dan Pengertian Skala Pengukuran Data," *Pengertian Data, Sumber Data Dan Pengertian Skala Pengukuran Data* (blog), diakses 24 April 2021, <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html>.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 88, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11278/1/SYAMSUL%20ARIFIN.PDF>.

⁴⁸ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)," **Banjir Embun** (blog), diakses 19 April 2021, <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>.

Data merupakan kumpulan fakta, berupa angka, simbol atau kata yang dapat diperoleh dengan mengamati objek. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia bahwa data merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk menganalisis dan menyimpulkan⁴⁹

Data berdasarkan cara memperolehnya ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data tentang nilai pendidikan multikultural disini diperoleh dari buku teks pelajaran al Qur'an hadis kurikulum 2013 tingkat Madrasah Aliyah dan Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa dan fokusnya pada temuan ayat tentang nilai-nilai multikultural.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain.⁵⁰ Antara lain dari buku berjudul; Pendidikan Multikultural: suatu upaya penguatan jati diri bangsa: konsep-prinsip-implementasi karya Yaya Suryana, buku berjudul: "*Islamic Multicultural Education*" karya Mundzier Suparta, buku "Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural" karya Fita Mustafida dan dari berbagai jurnal cetak dan *online*, tesis serta data dari sumber internet lainnya

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber internet dan lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema nilai pendidikan multikultural,

⁴⁹ Putra, "Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data Dan Contohnya," *Salamadian* (blog), 1 Februari 2020, <https://salamadian.com/pengertian-data/>.

⁵⁰ Putra, "Pengertian Data: Fungsi."

untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas sebagai landasan teori dan pendukung teoritis dalam permasalahan tersebut.⁵¹

Dilakukan juga teknik pengumpulan data; pertama tahap orientasi, mencatat secara singkat informasi, tahap kedua, adalah reduksi, yaitu memilih informasi, ketiga, fokus pada masalah spesifik yaitu lebih memerinci fokus penelitian.⁵² Yaitu tentang tema nilai pendidikan multikultural. Menurut Sugiyono, salah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dokumen.⁵³ Sesuai dengan jenis penelitian ini.

Penelitian di perpustakaan adalah meneliti bahan tertulis sehingga menggunakan teknik dokumentasi⁵⁴ artinya, metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang ada.⁵⁵ yang bertujuan untuk mencari data tentang variabel, baik dalam bentuk catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal. Yang terdapat di perpustakaan sebagai bahan referensi tambahan. Alat penelitian yang digunakan dapat berupa daftar ceklist, format rencana atau peta konsep, dan catatan penelitian.⁵⁶

6. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan melalui menyelaraskan fakta berdasarkan kategori, menerangkan unit, mensintesis, menyusun model, memilih konten

⁵¹ “33 Teknik Pengumpulan Data a Studi Pustaka Atau Literatur Library Research | Course Hero,” diakses 16 Juni 2021, <https://www.coursehero.com/file/p4bfbhs/33-Teknik-Pengumpulan-Data-a-Studi-Pustaka-atau-Literatur-Library-Research/>.

⁵² Muhyani, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 260.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), ..., hlm. 225.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,..., hlm. 225.

⁵⁵ Putra, “Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data.”

⁵⁶ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),” hlm. 7.

penting untuk dipelajari, dan menggambarkan simpulan: Mengorganisir data tersebut agar mudah untuk dipahami sendiri serta orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga cukup. Ada dua tahapan analisis yakni; Pertama, analisis waktu mengumpulkan informasi, Kedua, menguraikan informasi yang dikumpulkan dengan menetapkan hubungan antara satu dengan lain. Proses ini melingkupi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.⁵⁸

1. Reduksi data adalah meringkas materi, memilih konten utama yang berfokus pada konten penting dan menemukan topik dan pola. Karena data yang diperoleh berasal dari sumber data dari perpustakaan yang sangat banyak jumlahnya, maka perlu dilakukan pencatatan secara detail secara cermat. Kemudian perlu dianalisis data saat pengumpulan.⁵⁹ Tahap ini merupakan proses pengurangan atau pengeditan jumlah data dari berbagai referensi; buku-buku dan dokumen yang membahas tema penelitian, kemudian ditulis kedalam bentuk yang sistematis.
2. Penyajian data, merupakan langkah kedua setelah mereduksi data dalam penelitian kualitatif dan menampilkan atau menyajikan data

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 244.

⁵⁸ Sugiyono, hlm. 246-247.

⁵⁹ Sugiyono, ..., hlm. 247.

deskripsi singkat, bagan, skema dan hubungan antar kategori dengan kategori lainnya. Ini juga berisi teks naratif.⁶⁰

3. Menarik simpulan dan memverifikasi. simpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih terus dapat berubah sesuai data yang ada.⁶¹ Samapi data jenuh dan tidak ada lagi yang dimasukkan.

Penelitian ini digunakan juga teknik analisis isi, yaitu analisis yang lebih mendalam terhadap informasi tertulis (teks).⁶² Yaitu pada tafsir *al-ibriz* dan pada buku ajar al Qur'an hadis, serta sumber dokumen tertulis lainnya. Menurut Fraenkel & Wallen, metode ini merupakan fungsi penelitian yang memfokuskan pada konten aktual dan fungsi media internal. Teknik ini secara tidak langsung dapat digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dengan menganalisis komunikasi manusia, seperti buku teks, koran, novel, artikel majalah, gambar iklan, dan semua komunikasi yang dapat dianalisis.⁶³

Selanjutnya metode hermeneutika juga digunakan dalam penelitian ini. Kata Hermeneutik berasal dari kata Yunani *Hermeneuein*, yang artinya "menafsirkan", dari kata *Hermeneuein*; diambil dari kata benda *hermeneia* artinya "penafsiran" dan kata *Hermeneutes* (*interpreter*). Pada dasarnya hermeneutika merupakan salah satu teori dan metode untuk mengungkap

⁶⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif..., hlm. 249.

⁶¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif..., hlm. 247–52.

⁶² "Analisis Isi," 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi.

⁶³ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research)," hlm. 7.

makna di balik simbol (teks) yang menjadi objek.⁶⁴ Dalam metode ini, teks tidak lepas dari tiga unsur yaitu unsur pengarang, unsur teks dan unsur pembaca. Penafsir harus memperhatikan ruang lingkup ketiga elemen ini untuk menangkap ungkapan, keinginan penulis atau memberikan makna yang lebih baik dari kata-kata penulis.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini adalah yaitu:

Bab satu : Pendahuluan.

Membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Pendidikan Multikultural: Tujuan dan Prinsip, Nilai Historisitas Dalam Islam dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Berisi definisi, tujuan dan prinsip pendidikan multikultural, pendapat para ahli dengan beberapa definisinya, tinjauan historis dalam sejarah Islam, relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab tiga : Bahan Ajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Tingkat Aliyah Berbasis Kitab Tafsir *Al-Ibriz*.

Berisi tentang muatan materi al Qur'an Hadis menurut KMA 183 tahun 2019, ayat-ayat nilai multikultural, mengenal kitab *al-Ibriz*, riwayat hidup

⁶⁴ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani*, Cet Ketiga (Yogyakarta: Penertbit Qalam, 2003), hlm. 20.

⁶⁵ Mohammad Hipni, "Hermeneutik: Seni memahami teks Alquran," *Jurnal Religia* 14 (2011): hlm. 18.

KH. Bisri Mustofa, karya-karyanya. Isi dan model penafsiran kitab tafsir *al-Ibr̄z*.

Bab empat : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pada Bahan Ajar Al Qur'an Hadis Berbasis Kitab *Al-Ibr̄z*

Analisis nilai-nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis tingkat Madrasah Aliyah. Analisis penafsiran ayat-ayat tentang nilai-nilai multikultural berbasis kitab *al-Ibr̄z*. Relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural pada era reformasi.

Bab lima : Penutup,

Merupakan simpulan dan saran saran.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, dari perspektif standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), ruang lingkup mata pelajaran dan kompetensi dasar, bahan ajar Qur'an hadis merefleksikan nilai pendidikan multikultural. Kemampuan dasar (KD) mengandung nilai pendidikan multikultural, yaitu: a). Kesamaan asal muasal manusia dan sebagai *khalifah* di bumi, b). Nilai ukhuwah, persaudaraan seagama, saudara sebangsa dan sesama manusia, c). Nilai toleransi, *tasāmuḥ* d). Nilai tolong menolong, berbuat kebaikan kepada sesama manusia, e). Nilai musyawarah dialog dalam mengatasi masalah, f). Nilai keadilan. Keadilan bermakna pengakuan serta perlakuan yang sama antara hak serta kewajiban semua orang. Keseluruhan nilai-nilai tersebut saling bersinergi mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai dalam masyarakat yang multikultural .

Kedua, Ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* meliputi; a). Nilai kesamaan manusia yaitu kesamaan asal mula manusia dari penciptaan nabi Adam, yang kedua adalah kesamaan tugas baik sebagai hamba Allah juga sebagai *khalifah* Allah yang bertugas mengelola dan mengurus bumi dan menjaga kelestariannya (Qs. *al-Baqarah* [2]:30), b). Nilai persaudaraan dan usaha merukunkan yang berselisih dengan cara menjaga sikap tidak menghina, mengejek, ghibah, mencari kesalahan, membuka aib. Memanggil dengan gelar yang tidak disukai, tidak boleh berprasangka semua itu dapat merusak kerukunan dan persaudaraan. (Qs. *al-Hujurāt* [49]:10-12), c).

Nilai *at-tasāmuḥ*, tenggang rasa atau toleransi sebatas dalam hal *mu'āmalah* tetapi dalam aqidah dan ibadah tidak dibolehkan (Qs. *al-Kāfirūn* [106]:1-6). Toleransi didasarkan bahwa manusia adalah memiliki nilai kesamaan yaitu manusia pada mulanya satu keturunan *Bani Adam* menjadi banyak membentuk kelompok-kelompok, bersuku-bangsa, tetapi tujuannya agar saling mengenal bukan untuk mengunggul-unggulkan keturunan, (Qs. *al-Hujurāt* [49]: 13, d). Nilai Tolong menolong dalam kebajikan, saling membantu sesama (Qs. *al-Hujurāt* [2]:177), e). Nilai musyawarah dan dialog dalam mengatasi masalah (Qs. *Ali 'Imrān* [3]:159), f). Nilai keadilan harus ditegakkan meskipun kepada orang kafir, karena keadilan menunjukkan kedekatan dengan takwa (Qs. *al-Mā'idah* [5]: 8) dan (Qs. *an-Nahl* [16]: 90).

Ketiga, nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat era reformasi ditinjau dari beberapa aspek yaitu, a) aspek tujuan era reformasi yaitu terciptanya masyarakat madani. Masyarakat madani adalah masyarakat yang menghargai manusia, budi pekerti, toleransi, egalitarianisme, dan pluralisme. Nilai-nilai tersebut relevan dengan nilai pendidikan multikultural. Problematika masyarakat era reformasi perlu diatasi, seperti (sikap saling mengejek, berburuk sangka, menimbulkan kekacauan, perselisihan dan konflik) dengan mengajarkan nilai kebersamaan dan kesederajatan, yaitu; sikap *at-tasāmuḥ*, musyawarah, *at-ta'āwun* sikap saling membantu, menjaga *ṣilaturrahmi*, *ukhuwwah*, b) responsive atau menyikapi era reformasi yang dibarengi era globalisasi dan era teknologi, informasi yang berdampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat. Maka perlu penanaman

nilai demokratis guna membangun harmoni dan memperkuat kohesi sosial pada masyarakat majemuk. Nilai *ukhuwwah* ditingkatkan baik internal maupun eksternal muslim, nilai musyawarah dan dialog mengedepankan nilai humanisme universal di tengah masyarakat dan menegakkan nilai keadilan demi kedamaian masyarakat, mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya secara tekstual normatif tetapi mendorong siswa memiliki kecerdasan moral, atau lebih ke arah aspek afektif dan psikomotorik siswa, c). Relevansi pada dunia pendidikan berparadigma multikultural, diantaranya pada muatan bahan ajar diberikan nilai-nilai multikultural sehingga dapat mengisi kognisi siswa dan mengarahkan siswa pada afeksi dan psikomotor. Nilai-nilai multikultural merupakan nilai universal bersifat fundamental (nilai dasar kemanusiaan) yang terdapat dalam al Qur'an. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menunjukkan paradigma multikultural. Dan sejatinya nilai-nilai Pancasila juga memberikan penghargaan nilai-nilai kemanusiaan dan kultural dalam bunyi pasal-pasalannya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada semua elemen masyarakat, peserta didik terjalin kerukunan dengan saling menghormati, tenggang rasa, bersikap adil dalam hidup multi budaya. Terutama dalam konteks bangsa Indonesia yang merupakan Sebuah negara yang beragam terdiri dari berbagai ras, budaya, bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan agama.

2. Kepada para akademisi agar terus mengembangkan penelitian lanjutan sesuai tema multikultural dalam upaya mengembangkan wawasan Keislaman demi untuk menegakkan keadilan dan terciptanya kemaslahatan umat manusia secara universal.
3. Kepada pemerintah dan instansi lembaga pendidikan agar memberikan pemahanan dan dorongan kepada pelajar, generasi muda dan masyarakat umum untuk menerapkan nilai-nilai multikultural karena sesuai dengan nilai-nilai fundamental al Qur'an.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

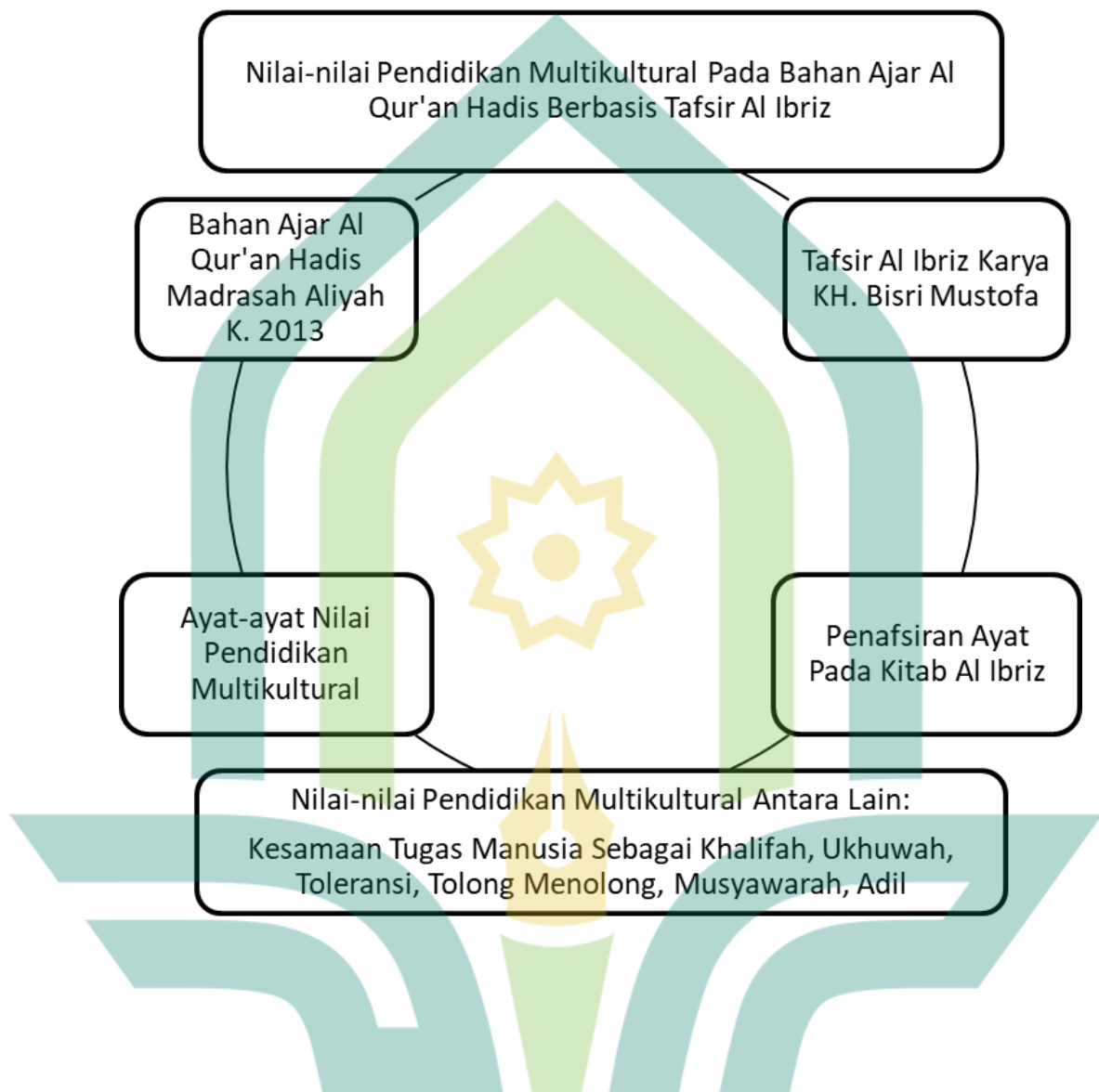
Tabel	Judul	Hal
1	Penelitian terdahulu	14
2	KI.1. al Qur'an hadis KMA No. 183 Tahun 2019	57
3	KD Qur'an Hadis kelas X KMA No 183 Tahun 2019.	62
4	KD Qur'an Hadis kelas XI KMA No 183 Tahun 2019.	64
5	KD Qur'an Hadis kelas XII KMA No 183 Tahun 2019.	66

DAFTAR GAMBAR BAGAN

Gambar	Judul	Halaman
1	Kerangka Berpikir nilai-nilai Pendidikan multikultural pada bahan ajar berbasis <i>tafsir al-ibriz</i>	19
2	Nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah berdasar KMA no. 183 tahun 2019.	87
3	Nilai pendidikan multikultural pada kompetensi dasar bahan ajar al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah	91
4	Nilai pendidikan multikultural berbasis Tafsir <i>al-Ibriz</i>	112

DOKUMENTASI GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir nilai-nilai Pendidikan multikultural pada bahan ajar berbasis *tafsir al-ibriz*



Gambar 2: Nilai pendidikan multikultural pada bahan ajar al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah berdasar KMA no. 183 tahun 2019

Nilai pendidikan multikultural pada Bahan ajar al Quran Hadis Madrasah aliyah, sesuai KMA No. 183 Tahun 2019.	SKL	Kompetensi pengetahuan, peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
	KOMPETENSI INTI	KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama KI.2 sikap gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, brinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam an dalam pergaulan dunia KI.3 pengetahuan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.
	TUJUAN DAN RUANG LINGKUP MATERI	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al Qur'an dan hadis 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah, 2) Toleransi dan ukhuwah, 3) Menyantuni dhuafa, 4) Musyawarah, 5). Adil
	KOMPETENSI DASAR	kelas XI-KD.3.1. Manusia sebagai khalifah kelas XI-KD.3.4. Toleransi dan ukhuwwah kelas XII KD.3.1. Menyantuni dhuafa kelas XII KD.3.7. Musyawarah kelas XII KD.3.8. Adil

Gambar 3: Nilai pendidikan multikultural pada kompetensi dasar bahan ajar al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah

Nilai pendidikan multikultural pada KD (kompetensi dasar) al Qur'an Hadis MA	QH kelas XI-KD. Spiritual, nilai keimanan keyakinan terhadap Allah swt. Sosial, sikap pengamalan kandungan QS Al baqarah: 30, Pengetahuan, pemahaman pentingnya saling menghargai keragaman berbagai ciptaan Allah swt. Ketrampilan, menerapkan saling bekerja sama.
	QH kelas XI-KD. Spiritual, nilai keimanan keyakinan terhadap Allah swt. Sosial, sikap pengamalan kandungan QS al-Kāfirūn:1-6; QS al-Hujurāt:10-13. Pengetahuan, pemahaman pentingnya toleransi, menghargai perbedaan manusia dan menjaga persaudaraan. Ketrampilan, berperilaku toleran, menjalin persaudaraan.
	QH kelas XII KD. Spiritual, nilai keimanan keyakinan terhadap Allah swt. Sosial, sikap pengamalan kandungan QS al-Baqarah:177. Pengetahuan, memahami pentingnya berbuat kebajikan, suka menolong. ketrampilan, menerapkan beramal salih, ibadah dan bermu'amalah
	QH kelas XII KD. Spiritual, keimanan keyakinan terhadap Allah swt. Sosial, sikap mendorong pengamalan kandungan QS Ali Imran (3): 159. Pengetahuan, pemahaman pentingnya bermusyawarah. Ketrampilan, menerapkan nilai musyawah dalam sehari-hari.
	QH kelas XII KD. spiritual, nilai keimanan keyakinan terhadap Allah swt. Sosial, sikap mendorong pengamalan kandungan QS al-Maidah (5): 8-10 dan QS an-Nahl (16): 90-92. Pengetahuan, memahami pentingnya berlaku adil. Ketrampilan, menerapkan keadilan kepada siapapun.

Gambar 4: Nilai-nilai pendidikan multikultural berbasis *Tafsir al-Ibriz*

NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS TAFSIR AL-IBRĪZ	
(QS. al-Baqarah [2]:30)	• Nilai kesamaan manusia yaitu kesamaan asal mula manusia dari penciptaan nabi Adam sebagai khalifah.
(QS. al-Hujurat [49]:10-12)	• nilai peraudaraan, larangan menghina, mengejek, ghibah, mencari kesalahan, membuka aib orang lain.
(QS. al-Kāfirūn [106]:1-6)	• nilai at-tasāmuh, tenggang rasa atau toleransi dalam bermu'āmalah bukan dalam aspek aqidah
(QS al-Hujurat [49]: 13)	• perbedaan adalah fitrah, berkelompok-kelompok, berbangsa-bangsa, bersuku-suku untuk saling mengenal bukan untuk mengunggulkan keturunan.
(QS. al-Baqarah [2]:177)	• Nilai Tolong menolong dalam kebajikan, saling membantu sesama
(QS. Ali 'Imrān [3]:159)	• Nilai musyawarah dan dialog dalam mengatasi masalah
(QS. al-Mā'idah [5]: 8)	• Nilai keadilan harus ditegakkan kepada siapapun
(QS. an-Nahl [16]: 90).	• nilai berlaku adil, ihsan, membantu kerabat, larangan fakhsya, munkar, bagyu.

Gambar teks ayat pada *tafsir al-Ibriz*

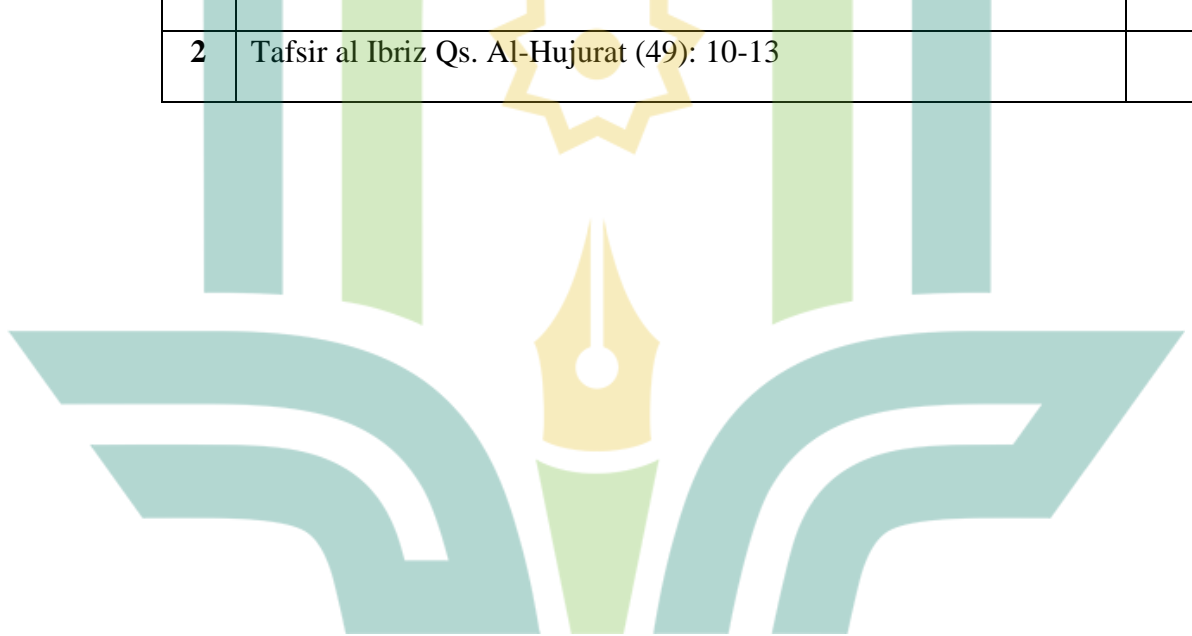
No	Judul	Ket
1	Tafsir al Ibriz Qs. Al-Baqarah (2): 30	

عَلِيمٌ ﴿٣٠﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ
فَعْقِرَانِ = يَافَعْقِرَانِ كَعْنِيتَاهَا كَعْنِ
سَيْرَا كَابِيَهْ اِيَكُو فَعْقِرَانِ كَعْنِ
نَيْتَا هَا كِنِ سَامُو بَارَا عِ كَعْنِ
وَجُودَا اِنَا عِ بُو مِي كَابِيَهْ اِيَكِي.

كَأَعْقِرَانِ كَابِيَهْ = نُو لِي سَعَا جَانِي تَاهَا كِنِ لَاعِي تِ دِي تَيْتَاهَا كِنِ دَا دِي فَيْتُو عِ لَاعِي تِ = بُو سِي تِي اَللّهُ تَعَالَى يَكُو
عُودَا نِي سَكَابِيَهْتِي قَرَا رَا * (٣٠) (٣١) (٣٢) (٣٣) (٣٤) (٣٥) (٣٦) (٣٧) (٣٨) (٣٩)

نَالِي كَا بُو سِي اَللّهُ تَعَالَى عَرَسَا اَكُنْ نَيْتَا هَا كِنِ بِنِي اَدَمَ . اَللّهُ تَعَالَى عُوْنَا اِنْدِي كَا دَا تَعِ مَلَا ئِكَةُ اِنْعَمَ سُوْرَاهُوْنِ
اَيُّوْنِ مَكَتَرِ : اِعْسَنَ اَللّهُ اَرَفَ نَيْتَاهَا كِنِ خَلِيْفَهْ . اِنَا عِ بُو مِي =

No	Judul	Ket
2	Tafsir al Ibriz Qs. Al-Hujurat (49): 10-13	



No	Judul	Ket
	<p>(١٠)</p> <p>تَجَاتِيْنَهُ وَوَعْدُ مُؤْمِنٍ كَابِيَهٗ اِيْكُوْهُ مُؤْمِنٌ سَادُوْ نُورٌ مُّوَلَا سِيْرًا كَابِيَهٗ فَاقْدِ اِصْلَاحًا اَنْ اَنْ اَنْتَارَانِ سِيْرًا كَابِيَهٗ - تَنْ سِيْرًا كَابِيَهٗ فَاقْدِ وَدِيْعِ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ سُوْ قَا يَا سِيْرًا كَابِيَهٗ فَاْدِيْنِ وَلا يَسِيْرُ</p> <p>(١١)</p> <p>هِيَ اَوْ وَعْدُ صَاعٍ فَاْدِ اِيْمَانٍ! اَجَا عَنْتِيْ سَاءَ كُوْلُوْشَانِ سَعْكِغِيْ سِيْرًا كَابِيَهٗ فَاْدِ اَعِيْنَتَا مَارَغِ كُوْلُوْشَانِ وَنِيْمِيْ كَنَا اَوْ كَا كُوْلُوْشَانِ كَاغِ دِيْنِ اِيْتَا اِيْكُوْهُ مُوْشِكُوْهُ اَللّٰهُ تَعَالٰى لُوْوِيْهِ بَاكُوْسُ كَاتِيْمَبَاغِ كُوْلُوْشَانِ كَاغِ عِيْنَتَا - تَنْ اَجَا عِيْنَتِيْ كُوْلُوْشَانِ وَاْدُوْنِ ٢ سَعْكِغِيْ سِيْرًا كَابِيَهٗ اِيْكُوْهُ فَاقْدِ عِيْنَتَا مَارَغِ كُوْلُوْشَانِ ٣ وَاْدُوْنِ ٢ وَنِيْمِيْ = كَنَا اَوْ كَا - وَاْدُوْنِ ٢ كَاغِ دِيْنِ اِيْتَا اِيْكُوْهُ مُوْشِكُوْهُ اَللّٰهُ تَعَالٰى لُوْوِيْهِ بَاكُوْسُ كَاتِيْمَبَاغِ وَاْدُوْنِ ٢ كَاغِ عِيْنَتَا = تَنْ سِيْرًا كَابِيَهٗ اَجَا فَاقْدِ اِدَانِ وَاْدَانِ - تَنْ سِيْرًا كَابِيَهٗ اَجَا فَاقْدِ اِيْكُوْهُ لُوْوِيْهِ كَلَا وَاَنْ</p>	

No	Judul	Ket
	<p>وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا</p>	

06/17 16:22

No	Judul	Ket
3	Tafsir al Ibriz Qs. Al kafirun 1-6	<p> كَاوْلَانِ، تَوْرًا اَوْوَعُ وَلَايَا مَرَاغُ وَوُغُ ٢ كَاغُ فَاوَا تَوْبَةُ ٢ (١٣) هَي فَا رَا مَنُوصَا كَابِيَهٗ !!! تَمَنَانُ اَعْسَنُ اَللّٰهُ تَا هَاكِي سِيْرَا كَابِيَهٗ سَعِيْغُ سِيْجِي وَوُغُ لَانِغُ (اَيَا اِيْكُو تَبِيْ اَدَمُ) لَنْ سِيْجِي وَوُغُ وَاوُونُ (اَيَا اِيْكُو اَبُو حَوَا) لَنْ اَعْسَنُ اَنْدَا دِيْكََاكِي سِيْرَا كَابِيَهٗ دَاوِي فَيْرَاغُ ٢ چَا بَاغُ - لَنْ دَاوِي فَيْرَاغُ ٢ فَسَنِيْلَانُ - سُوْفِيَا سِيْرَا كَابِيَهٗ فَاوَا اَكْتَالُ مَعْنَالُ (اَجَا فَاوَا اَوْعِيْكَو ٢ لَانِ نَسَبُ) . سَجَايَتِيْغَا كَاغُ لُوْوِيَهٗ مَوْلَا سَعِيْغُ سِيْرَا كَابِيَهٗ مَوْعِيْكَو اَللّٰهُ تَعَالَى اِيْكُو وَوُغُ كَاغُ لُوْوِيَهٗ تَقُوْمِيْ = تَمَنَانُ اَللّٰهُ تَعَالَى اِيْكُو </p>

No	Judul	Ket
	<p> سورة الكافرون بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قَدْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنْ أَعْبُدَ مَا عَبَدْتُمْ ۝ </p> <p> سورة الكافرون أَيُّكُمُ سَوْرَةٌ مَكِّيَّةٌ. آيَاتُهَا ثَمَانِيَةٌ سَاءَ كَوْلُوعَانٍ سَكَّحٌ وَوَعٌ ۝ كَافِرٌ مَا تَوَرَّعَ مَرَاغٌ كَجَعِ نَبِيٍّ: يَا حَمْدُ أَيُّهُ، سَائِلِي قَدْ أَرَكُونَن بَاهِي: سَلِيْرًا مُوْبِيْمًا هَا سَسْمِبَاهَا ن كِيَطَا سَتَاهُونَ كِيْتَابِيْمِبِه سَسْمِبَاهَا ن اِيْرَا سَتَاهُونَ، جَلَارَان فَغُوْجَاقِي سَاءَ كَوْلُوعَانٍ سَكَّحٌ وَوَعٌ ۝ مُشْرِكٌ اِيْكُوْ، سُوْرَةُ اِيْكِي تُوْمُوْرُوْنُ كَعُ سُوْرَا سَانِي: دَاوُوْهَا حَخْدٌ! هِي وَوَعٌ ۝ كَافِرٌ! سَائِلِيْكُ اِعْسَن اُوْرَا مُمَكِنٌ بِهْمِبِه سَسْمِبَاهَا ن اِيْرَا كَابِيَه، لَنْ اُوْكَا سِيْرَا كَابِيَه اُوْرَا مُمَكِنٌ بِهْمِبِه سَسْمِبَاهَا ن اِعْسَن. لَنْ مَعْكُو، اَتُوْا سِيْسُوْ، اَتُوْا اَمْبِيْن، اِعْسَن اُوْرَا بَكَالٌ بِهْمِبِه سَسْمِبَاهَا ن اِيْرَا كَابِيَه - لَنْ سِيْرَا كَابِيَه اُوْكَا اُوْرَا بَكَالٌ بِهْمِبِه سَسْمِبَاهَا ن اِعْسَن. شِرْكٌ اِيْرَا كَابِيَه تَمُوْعٌ كَقِيْكُوْ سِيْرَا دِيُوِي، اِسْلَامٌ اِعْسَن كَقِيْكُوْ اِعْسَن دِيُوِي ۝ </p>	<p> نورونانی سورة ایچی: اِعْسَن (الله) وُوْس مُوْتُوْسَاكِي مَا رِيْفُوْ سِيْرَا (مُحَدِّ) كَفَارِيْعَانُ تَلَاكَا كُوْشَرُ (كَقِيْكُوْ) سِيْدِيْيَانُ غُوْمَبِيْنِي فَرَا اُمَه مُحَدِّ اِنَا اِعْ وَقْتٌ فَاكِيُوْه لِيْسُوْءٌ. سِيْرَا صِلَاتَا، لَنْ بِهْمِبِيْهَا فَرِيْبَانُ سَبَايِيْنِي وَوَعٌ كَعُ بِهْمِبِيْنِي سِيْرَا اِيْكُوْ وُوْعٌ كَعُ كِيُوْرَسُ، اُوْرَا دُوُوِي كَا حِيْكِيْكَانُ ۝ </p>
4	Tafsir al Ibriz Qs. Al Baqarah (2): 177	

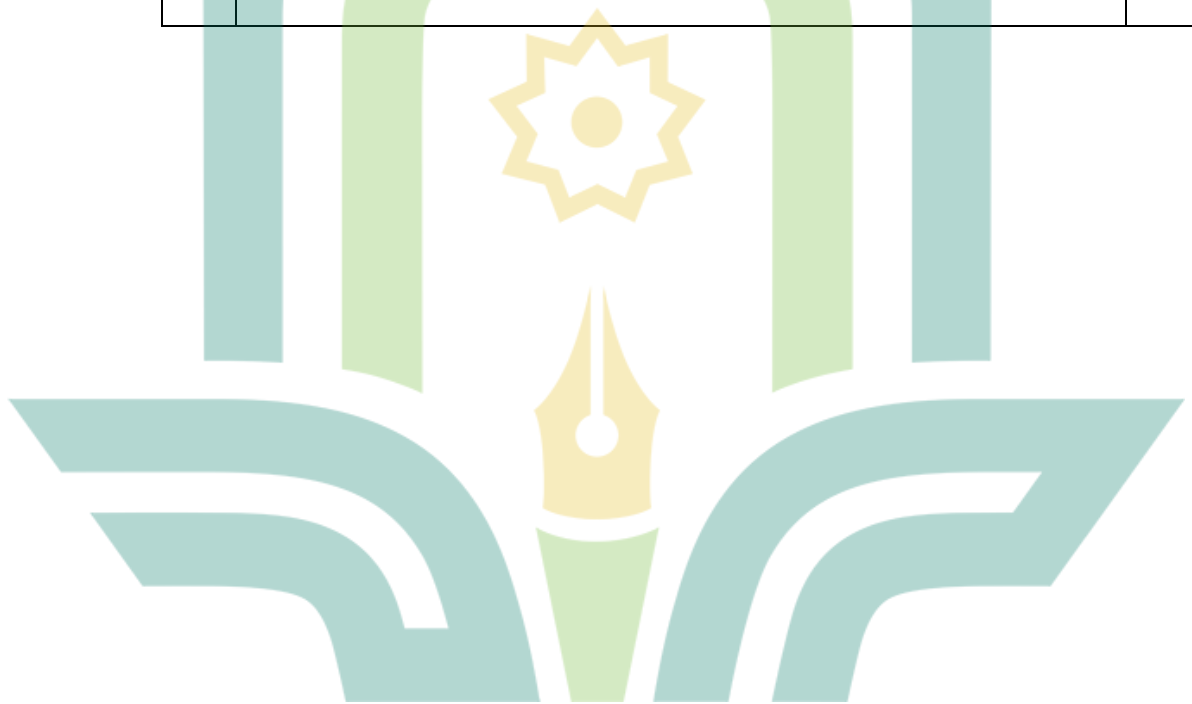
No	Judul	Ket
	 <p>ليس البران تولوا وجوهكم قبل المشرق والغرب ولكن البر من امن بالله واليوم الآخر والمالكة والكتب والنبيين واتي المال على حبه ذوق القربى واليتيم والمسكين وابن السبيل</p> <p>فالسويان . ووع ٢ نصارى دوى اعجبان . بين ففارك مرع فقيران ايكوكود وما دى غيتان . دوى كهودى دوى اعجبان . بين ففارك مرع فقيران ايكوكود وما دى غولون . كوستى الله تعالى نورنا كن اية كع سوراسانى : كاتجيكان ايكو اورا نموع چوكوف ما دى غيتان اتواما دى غولون ناغشغ سجاشغ ووعكع باكوس . (يحيك) ايا ايكو ووعكع ايمان مرع الله تعالى لن دينا قيامه . ايمان ملايككى الله لن كتاب ٢ بنى الله لن فرانى ٢ بنى الله . كل تولوع ما يعاكن اراتى سرتانى فيوتكى دىوى ايسيه سغ اكاماهو . دى قارىعاكن مرع سناء فيلىنى . انا ٢ بيتيم . ووع ٢ مسكين . ابن السبيل . ووع ٢ كع قدا انجالو . لن كاعكو مردىكا كن بوداك . لن كل غلاكوفى صلاة . مار يعاكن زكاة . لن ووع ٢ كع قدا نوهونى جاجيى بين جاجيى ٢ . لن ووع ٢ كع قدا صبر تابه . نالكاى باغشى فقير لن نوحولا را لن نالكاى برتمفور فراغ سبيل . ووع ٢ كع كيا غونوصفاق ما هو ووع ٢ كع ارن متسين . (كشيه) بين كيتا نموع ديقاى طاهرى اية ايكى . ركوفى ايمان بانجور نموع لىما : ١- ايمان بالله</p>	

No	Judul	Ket
		
5	Tafsir al Ibriz Qs. Ali Imron (3): 159	



No	Judul	Ket
6	Tafsir al Ibriz Qs. Al Maidah(5): 8-10	

No	Judul	Ket
		



No	Judul	Ket
7		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : IRHAM HAVIDZI
Tempat Tgl Lahir : Pemalang, 10 Oktober 1976
Alamat : Kalimas RT 6 RW 1 Kec. Randudongkal - Kab. Pemalang
Telpon/WA : 081914127102
E-mail: : Irhamhavid@gmail.com
Pendidikan :
S1 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
SLTA : MAN 1 / MAPK Yogyakarta
SLTP : MTs N Pemalang
SD : MI Riyadlul Ulum 01 Kalimas
Prestasi : -
Organisasi : - Pengurus Masjid Jami' Al Mujahidin Kalimas
- Guru pada MA Al Mizan Kalimas
- Pengurus Ranting NU Kalimas
- dll,
Pengalaman Kerja : Mengajar di MA Al Mizan Kalimas
Karya Ilmiah :
Buku :
Artikel :

Pekalongan, Juni 2021



IRHAM HAVIDZI
NIM. 5219006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRHAM HAVIDZI
NIM : 5219006
Jurusan/Prodi : PAI
No. Hp : 081914127102

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA BAHAN AJAR AL QUR'AN HADITS
BERBASIS TAFSIR AL-IBRIZ UNTUK MADRASAH ALIYAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN MASYARAKAT INDONESIA ERA REFORMASI**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2021



Irham Havidzi